

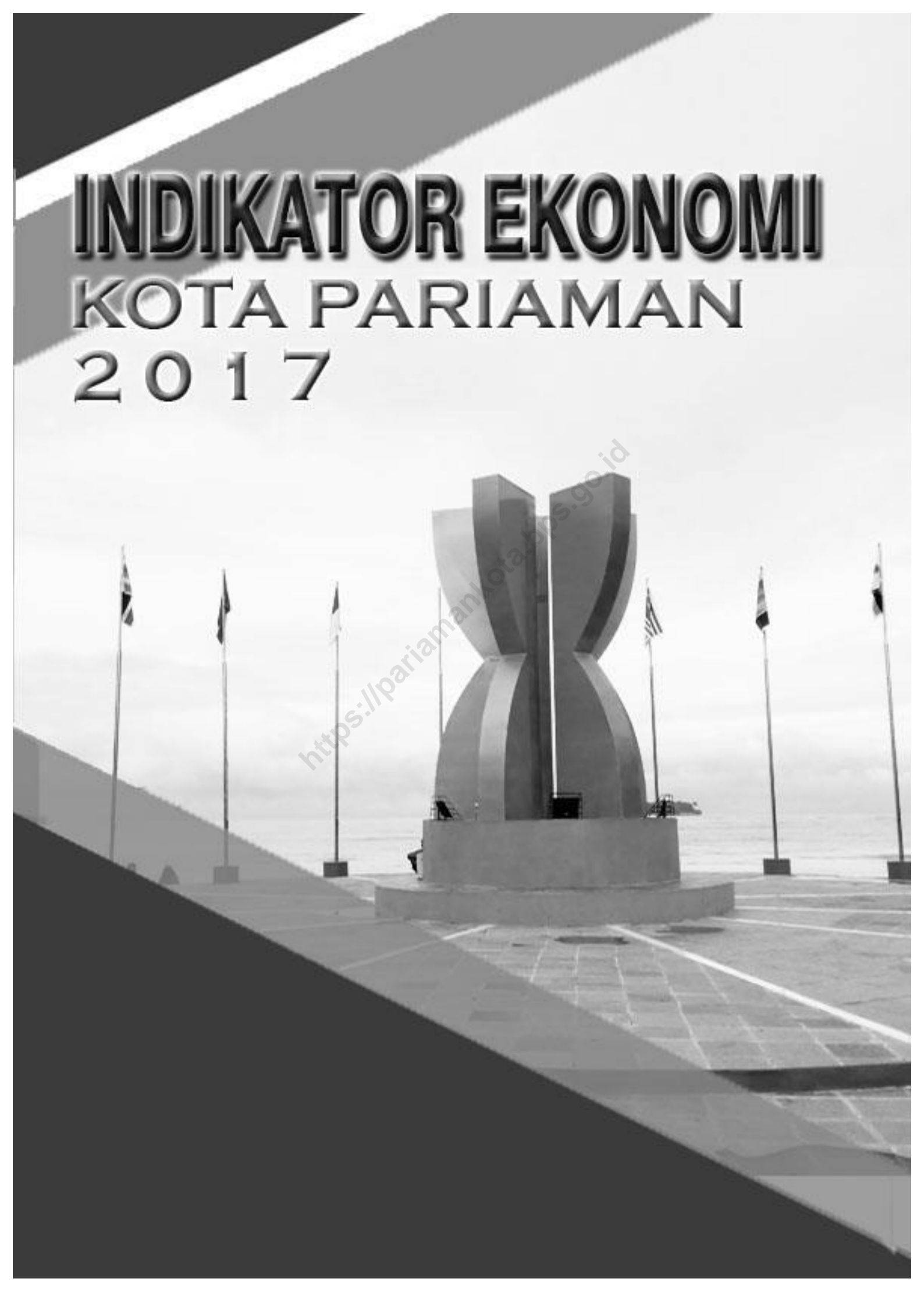
INDIKATOR EKONOMI KOTA PARIAMAN 2017



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA PARIAMAN**

INDIKATOR EKONOMI KOTA PARIAMAN 2017

<https://pariaman.kota.bps.go.id>



Indikator Ekonomi Kota Pariaman 2017

ISBN : 978-602-1390-64-1
Nomor Publikasi : 13770.1812
Katalog : 9201001.1377

Ukuran Buku : 21 cm x 29,7 cm
Jumlah Halaman : x + 74 halaman

Naskah : Badan Pusat Statistik Kota Pariaman

Penyunting : Badan Pusat Statistik Kota Pariaman

Gambar Kover oleh : Badan Pusat Statistik Kota Pariaman

Ilustrasi Kover : *Asean Youth Park* Kota Pariaman

Diterbitkan oleh : © Badan Pusat Statistik Kota Pariaman

Dicetak oleh : CV. Graphic Dwipa

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/ atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kota Pariaman.

KATA PENGANTAR

Publikasi “**Indikator Ekonomi Kota Pariaman 2017**” merupakan series dari publikasi sejenis yang telah disusun dan diterbitkan sebelumnya. Publikasi edisi tahun ini merupakan penyusunan publikasi ke-sebelas yang sejak dikeluarkan pertama kali tahun 2007.

Publikasi ini memuat data-data tentang kondisi ekonomi makro, perkembangan sektor-sektor ekonomi, perkembangan harga, serta perkembangan perbankan dan lembaga keuangan yang ada di Kota Pariaman. Selain itu, dalam publikasi ini juga disajikan analisa deskriptif mengenai data-data yang ditampilkan. Data-data yang disajikan dalam publikasi ini diharapkan dapat bermanfaat, terutama untuk bahan perencanaan dan evaluasi hasil pembangunan yang telah dilaksanakan di Kota Pariaman.

Penghargaan dan ucapan terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak, baik instansi pemerintah maupun lembaga swasta yang telah membantu menyediakan data bagi penyusunan publikasi ini. Harapannya bantuan dan kerjasama yang telah terbina ini dapat terus ditingkatkan dalam upaya membantu kebutuhan para konsumen data.

Disadari bahwa publikasi ini masih memerlukan berbagai penyempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi kesempurnaan penyusunannya pada tahun-tahun yang akan datang. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Pariaman, November 2018
Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Pariaman,



Ir. Muhammad Hudaya

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	xi
BAB I PENDAHULUAN	3
1.1. Penjelasan Umum	3
1.2. Maksud dan Tujuan	5
1.3. Sistematika Penulisan	5
BAB II KONDISI EKONOMI MAKRO KOTA PARIAMAN	9
2.1. Pertumbuhan Ekonomi Kota Pariaman	9
2.2. Kontribusi PDRB Kota Pariaman Terhadap Provinsi Sumatera Barat	13
2.3. Struktur Perekonomian Kota Pariaman	15
2.4. Pertumbuhan Ekonomi Sektoral	20
2.5. PDRB Menurut Penggunaan dan Pendapatan Perkapita	23
BAB III PERKEMBANGAN SEKTOR-SEKTOR EKONOMI KOTA PARIAMAN	31
3.1. Pertanian	31
3.1.1. Subsektor Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian	35
3.1.2. Sub Sektor Perikanan	44

3.2. Transportasi	47
3.3. Industri Pengolahan	52
3.4. Pariwisata	56
BAB IV PERKEMBANGAN HARGA BAHAN BANGUNAN	61
BAB V PERBANKAN DAN LEMBAGA KEUANGAN	69
5.1. Perkembangan Perbankan	69
5.2. Perkembangan Kredit	71
5.3. Perkembangan Koperasi	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Kontribusi PDRB Kota Pariaman Terhadap PDRB Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha (Persen) Tahun 2017.....	14
Tabel 2.2.	Perkembangan PDRB ADHB Kota Pariaman Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) Tahun 2015 – 2017	15
Tabel 2.3.	Laju Pertumbuhan PDRB Kota Pariaman Menurut Lapangan Usaha (Persen) Tahun 2013-2017.....	22
Tabel 2.4.	PDRB ADHB Menurut Pengeluaran Kota Pariaman (Milyar Rupiah) Tahun 2017.....	23
Tabel 3.1.	Kontribusi Lapangan Usaha Pertanian, Terhadap PDRB Menurut Subsektor di Kota Pariaman Tahun 2017	32
Tabel 3.2.	Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kota Pariaman Tahun 2017	34
Tabel 3.3.	Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Holtikultura Sayuran di Kota Pariaman Tahun 2016-2017	37
Tabel 3.4.	Perkembangan Luas Areal dan Produksi Tanaman Melinjo Kota Pariaman Tahun 2013-2017	39
Tabel 3.5.	Produksi Tanaman Holtikultura Buah-buahan Kota Pariaman Tahun 2013-2017	40
Tabel 3.6.	Luas Lahan Produktif Tanaman Perkebunan Kota Pariaman Tahun 2013-2017	41
Tabel 3.7.	Populasi Ternak Menurut Jenis di Kota Pariaman Tahun 2013–2017 ...	43
Tabel 3.8.	Jumlah Nelayan Perikanan Laut Menurut Jenis Usaha Kota Pariaman Tahun 2013 – 2017	44
Tabel 3.9.	Produksi Ikan Laut Menurut Jenis Ikan di Kota Pariaman Tahun 2017 ..	46
Tabel 3.10.	Jumlah Rumah Tangga Petani Ikan Menurut Jenis Usaha Kota Pariaman Tahun 2013 – 2017	46

Tabel 3.11.	Produksi Perikanan Air Tawar Kota Pariaman Tahun 2013 - 2017	47
Tabel 3.12.	Kontribusi Sektor Transportasi dan Pergudangan dalam PDRB Kota Pariaman Tahun 2017	47
Tabel 3.13.	Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan di Kota Pariaman Tahun 2013– 2017	48
Tabel 3.14.	Banyaknya Surat yang Dikirim dan Diterima Menurut Jenis Layanan di Kota Pariaman Tahun 2013 – 2017	52
Tabel 3.15.	Kontribusi Sektor Industri Pengolahan dalam PDRB Kota Pariaman Tahun 2017	53
Tabel 3.16.	Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja Industri Kecil Hasil Pertanian dan Kehutanan di Kota Pariaman Tahun 2013 – 2017	54
Tabel 3.17.	Jumlah Usaha Dan Tenaga Kerja Industri Kecil Logam, Mesin, dan Kimia di Kota Pariaman Tahun 2013 – 2017	55
Tabel 3.18.	Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja Industri Aneka di Kota Pariaman Tahun 2013 – 2017	55
Tabel 3.19.	Jumlah Industri Kerajinan Tangan Kota Pariaman Tahun 2013 – 2017 ..	56
Tabel 3.20.	Jumlah Objek Wisata di Kota Pariaman Berdasarkan Jenisnya Tahun 2013 – 2017	57
Tabel 3.21.	Perkembangan Jumlah Wisatawan Menurut Asalnya di Kota Pariaman Tahun 2013 – 2017	57
Tabel 3.22.	Kapasitas Hotel di Kota Pariaman Tahun 2017.....	58
Tabel 4.2.	Harga Rata-Rata Bahan Bangunan (Rupiah) di Kota Pariaman Tahun 2017	64
Tabel 5.1.	Jumlah Nasabah Giro, Tabungan, dan Deposito di Kota Pariaman Tahun 2013 – 2017	70
Tabel 5.2.	Realisasi Kredit Pada Bank-bank di Kota Pariaman (Milyar Rupiah) Tahun 2014 - 2017.....	72

Tabel 5.3.	Jumlah Koperasi dan Anggota Koperasi Berbadan Hukum di Kota Pariaman Tahun 2013-2017	73
Tabel 5.4.	Jumlah Koperasi Menurut Jenis dan Target Di Kota Pariaman Tahun 2012 – 2016	74

<https://pariamankota.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Perkembangan Nilai PDRB Kota Pariaman (Milyar Rupiah) Tahun 2013 – 2017	10
Gambar 2.2.	Pertumbuhan Ekonomi Kota Pariaman (Persen) Tahun 2013 – 2017	11
Gambar 2.3.	Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kota Pariaman Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat (Persen) Tahun 2013 - 2017	12
Gambar 2.4.	Perkembangan Kontribusi PDRB Kota Pariaman Terhadap PDRB Sumatera Barat (Persen) Tahun 2013 - 2017.....	13
Gambar 2.5.	Struktur Perekonomian Kota Pariaman Tahun 2017	16
Gambar 2.6.	Perkembangan Struktur Perekonomian Kota Pariaman Tahun 2013-2017.....	19
Gambar 2.7.	Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Kota Pariaman (Persen) Tahun 2016 dan 2017.....	20
Gambar 2.8.	Distribusi PDRB ADHB Menurut Pengeluaran Kota Pariaman Tahun 2017	24
Gambar 2.9.	PDRB ADHB (Juta Rupiah) dan Jumlah Penduduk (Jiwa) Kota Pariaman Tahun 2013-2017	25
Gambar 2.10.	Perkembangan PDRB ADHB Perkapita Kota Pariaman (Juta Rupiah) Tahun 2013-2017	26
Gambar 2.11.	Pendapatan PDRB ADHK Per Kapita Kota Pariaman (Juta Rupiah) Tahun 2013-2017.....	27
Gambar 3.1.	Kontribusi Lapangan Usaha Pertanian Menurut Subsektor Kota Pariaman Tahun 2017	33
Gambar 3.2.	Persentase Luas Lahan Menurut Penggunaan di Kota Pariaman Tahun 2017.....	34
Gambar 3.3.	Luas Lahan (Hektar) dan Produksi (Ton) Tanaman Padi Kota Pariaman Tahun 2013 – 2017	36

Gambar 3.4.	Produksi Palawija Kota Pariaman (Ton) Tahun 2013-2017.....	37
Gambar 3.5.	Perkembangan Produktivitas Holtikultura Sayuran Kota Pariaman (Ton/Ha) Tahun 2013-2017	38
Gambar 3.6.	Jumlah Tanaman dan Jumlah Tanaman Menghasilkan Komoditas Melinjo Kota Pariaman Tahun 2013-2017	39
Gambar 3.7.	Produksi Tanaman Kelapa Kota Pariaman (Ton) Tahun 2013- 2017.....	42
Gambar 3.8.	Produksi Tanaman Perkebunan Kota Pariaman (Ton) Tahun 2016- 2017	42
Gambar 3.9.	Perkembangan Jumlah Produksi (Ton) dan Nilai Produksi (Milyar Rupiah) Perikanan Laut di Kota Pariaman Tahun 2013-2017.....	45
Gambar 3.10.	Persentase Panjang Jalan Menurut Kondisi Permukaan Jalan di Kota Pariaman Tahun 2013– 2017	49
Gambar 3.11.	Laju Pertumbuhan PDRB Angkutan Rel Kota Pariaman Tahun 2013 – 2017	50
Gambar 3.12.	Jumlah Penumpang dan Pendapatan Perusahaan Kereta Api Pariaman – Padang di Kota Pariaman Tahun 2013 – 2017	51
Gambar 4.1.	IKK Kabupaten/Kota di Sumatera Barat Tahun 2017.....	62
Gambar 4.2.	Perbandingan Rata-rata Harga Bahan Bangunan di Kota Pariaman Tahun 2016 – 2017	63
Gambar 5.1.	Nilai Posisi Dana menurut Jenis Simpanan Pada Bank-Bank di Kota Pariaman (Jutaan Rupiah) Tahun 2017	70
Gambar 5.2.	Perkembangan Nilai Kredit Pada Bank-bank di Kota Pariaman (Jutaan Rupiah) Tahun 2013 – 2017	71

BAB I

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana kinerja berbagai sektor ekonomi dalam menghasilkan nilai tambah atau pendapatan masyarakat dari waktu ke waktu.



#struktur ekonomi



#stabilitas harga



#pertumbuhan output

KOTA PARIAMAN



Sumber: <http://www.kemendagri.go.id/>

Tahukah Anda?

Kota Pariaman terdiri dari empat kecamatan: Pariaman Selatan (16 desa), Pariaman Tengah terdiri (6 desa dan 16 kelurahan), Pariaman Timur (16 desa), dan Pariaman Utara (17 desa).

Kekayaan sumber daya dan keunikan adat istiadat yang dimiliki Kota Pariaman, diharapkan menjadi sumber daya yang dapat menghadirkan pendapatan bagi daerah ini.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Penjelasan Umum

Pembangunan ekonomi merupakan satu kesatuan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dan mendorong perkembangan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dan berbagai upaya perlu dilakukan dalam mewujudkannya.

Program penting Pemerintah Daerah Kota Pariaman dalam melaksanakan pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, yang pada gilirannya diharapkan dapat berdampak pada peningkatan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat. Di sisi lain, untuk memantau dan mengetahui sejauh mana perkembangan pembangunan ekonomi suatu daerah, dibutuhkan berbagai indikator ekonomi makro yang mampu memberikan gambaran terhadap hasil pembangunan. Gambaran yang diperoleh dari indikator dimaksud sepantasnya digunakan sebagai bahan evaluasi pencapaian target dari program yang dijalankan dan sekaligus efektifitas pelaksanaan program di lapangan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting untuk melihat gambaran hasil pembangunan dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi akan menunjukkan sejauh mana kinerja berbagai sektor ekonomi dalam menghasilkan nilai tambah barang dan jasa yang bermuara pada peningkatan pendapatan masyarakat dari waktu ke waktu. Adanya pertumbuhan yang positif menunjukkan adanya peningkatan kinerja perekonomian, dan sebaliknya bila negatif berarti menunjukkan adanya penurunan kinerja perekonomian.

Namun demikian, pembangunan di bidang ekonomi tidak hanya ditujukan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi tapi juga mengacu pada prinsip pemerataan tingkat kesejahteraan. Dengan makin meratanya tingkat kesejahteraan akan memperkecil kesenjangan atau gap distribusi pendapatan, dan target jangka panjangnya diharapkan tidak ada lagi penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan (*under proverty line*).

Pendahuluan

Dengan demikian, dalam melihat perkembangan perekonomian suatu daerah secara utuh, masing-masing indikator ekonomi tidak dapat dipandang secara terpisah satu sama lain. Sebagai contoh, pertumbuhan ekonomi yang tinggi tanpa memperhatikan masalah pemerataan dan perluasan kesempatan kerja bukanlah indikasi yang baik dari sudut pandang makro. Angka pertumbuhan ekonomi harus selalu diupayakan meningkat secara terencana, dengan tetap memperhatikan pemerataan kesempatan kerja dan distribusi hasil-hasil pembangunan yang lebih merata kepada seluruh lapisan masyarakat.

Kota Pariaman merupakan wilayah pemekaran dari Kabupaten Padang Pariaman yang terbentuk berdasarkan Undang-undang No. 12 Tahun 2002. Pada waktu itu Kota Otonom Pariaman terdiri dari tiga kecamatan, yang terbagi menjadi 55 desa dan 16 kelurahan. Kemudian berdasarkan Peraturan Daerah No. 10 Tahun 2009, Kota Pariaman terbagi menjadi empat kecamatan yakni Kecamatan Pariaman Selatan yang terdiri dari 16 desa, Kecamatan Pariaman Tengah terdiri dari 6 desa dan 16 kelurahan, Kecamatan Pariaman Timur terdiri dari 16 desa, dan Kecamatan Pariaman Utara terdiri dari 17 desa.

Kota Pariaman identik dengan wilayah pantai dengan rata-rata ketinggian wilayahnya berada pada kisaran 0-15 meter dari permukaan laut. Secara geografis, Kota Pariaman terletak di Pantai Barat Pulau Sumatera dan berhadapan langsung dengan Samudera Indonesia. Kota Pariaman pada sisi Utara, Selatan, Timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Padang Pariaman dan disebelah Barat berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia. Secara keseluruhan panjang garis pantai yang dimiliki adalah sepanjang 12 km².

Kota Pariaman merupakan wilayah administratif yang berusia masih sangat muda. Meskipun demikian, pemerintah daerahnya selalu berupaya agar mampu melaksanakan peningkatan pembangunan yang berkesinambungan, sehingga tidak tertinggal oleh daerah lainnya. Pesona sumber daya alam dan keunikan adat istiadat yang dimiliki Kota Pariaman, diharapkan mampu menjadi sumber daya yang dapat menghadirkan pendapatan bagi daerah ini.

Kemampuan masyarakat Kota Pariaman dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada sangat berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Disamping itu, peran penting dari Pemerintah Daerah dalam upaya percepatan pembangunan di seluruh sektor ekonomi juga tidak kalah pentingnya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.

Dalam publikasi ini disajikan perkembangan produksi atau output lapangan usaha yang secara bersama-sama berkontribusi terhadap pembentukan perekonomian Kota Pariaman. Disamping itu, tingkat kestabilan harga juga akan disajikan dalam publikasi ini, karena kondisi ekonomi yang tidak didukung kestabilan harga akan berpengaruh terhadap daya beli masyarakat.

1.2. Maksud dan Tujuan

Indikator Ekonomi Kota Pariaman Tahun 2017, merupakan publikasi yang memuat data tentang indikator-indikator perekonomian yang ada di Kota Pariaman selama tahun 2013-2017. Maksud penyusunan publikasi ini adalah untuk menggambarkan secara lengkap tentang perkembangan perekonomian yang terjadi selama tahun 2013-2017 di Kota Pariaman.

Dengan adanya publikasi indikator ekonomi ini diharapkan dapat membantu para pengambil kebijakan dalam merencanakan program kegiatan daerah dan sekaligus sebagai bahan rujukan dalam mengevaluasi pembangunan dari waktu ke waktu. Begitu juga tantangan dan peluang yang tergambar dalam publikasi ini, diharapkan akan dapat diantisipasi sedini mungkin, sehingga program pembangunan yang telah disusun dapat mencapai sasaran yang diharapkan.

1.3. Sistematika Penulisan

Publikasi Indikator Ekonomi Kota Pariaman Tahun 2017 ini, terdiri dari lima bab, yang dirangkum dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Penyusunan Buku Indikator Ekonomi didahului dengan penjelasan umum, maksud dan tujuan penulisan serta sistematika penulisan.

BAB II KONDISI EKONOMI MAKRO KOTA PARIAMAN

Pada bab ini disajikan perkembangan perekonomian Kota Pariaman dengan menyajikan perkembangan nilai PDRB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, pertumbuhan ekonomi, struktur perekonomian, laju pertumbuhan ekonomi sektoral, serta PDRB perkapita dan pendapatan perkapita.

BAB III PERKEMBANGAN SEKTOR-SEKTOR EKONOMI KOTA PARIAMAN

Dalam bab ini menyajikan perkembangan sektor ekonomi mulai dari sektor pertanian, transportasi, industri, hingga pariwisata di Kota Pariaman.

BAB IV PERKEMBANGAN HARGA BAHAN BANGUNAN

Perkembangan harga bahan bangunan yang terjadi di Kota Pariaman merupakan bahasan berikutnya untuk melengkapi isian publikasi Indikator Ekonomi Kota Pariaman ini.

BAB V PERBANKAN DAN LEMBAGA KEUANGAN

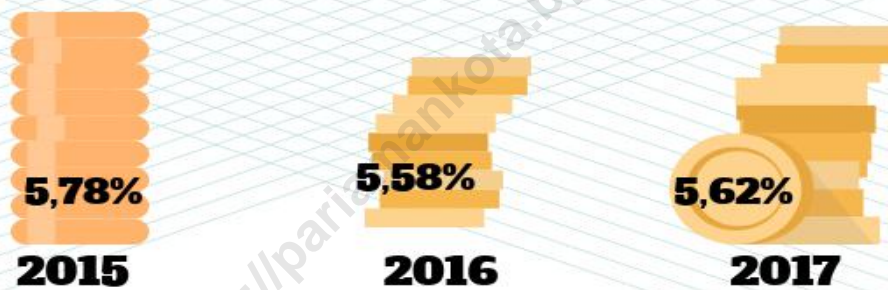
Perbankan dan lembaga keuangan menjadi salah satu lembaga yang dapat menunjang perekonomian suatu daerah. Pada bab ini akan disajikan perkembangan dunia perbankan dan koperasi di Kota Pariaman.



BAB II

KONDISI EKONOMI MAKRO KOTA PARIAMAN

Pertumbuhan ekonomi Kota Pariaman tahun 2017
sebesar 5,62%



Pertanian adalah penyumbang PDRB terbesar Kota
Pariaman tahun 2017



BAB II

KONDISI EKONOMI MAKRO KOTA PARIAMAN

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menggambarkan perkembangan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh sector ekonomi dalam satu kurun waktu di suatu wilayah. Salah satu indikator utama yang dapat digunakan untuk melihat perkembangan perekonomian Kota Pariaman adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan penjumlahan seluruh nilai produk barang dan jasa yang diproduksi suatu wilayah dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Oleh karena itu, perkembangan nilai PDRB dapat digunakan sebagai pendekatan dalam menghitung pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.

PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dinilai atas dasar harga pada tahun berjalan. Dalam PDRB ADHB masih memasukkan faktor inflasi di dalamnya (belum dieliminasi). PDRB ADHB dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi.

Sedangkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dinilai atas dasar harga pada suatu tahun tertentu yang disebut dengan tahun dasar. PDRB ADHK sudah mengeliminasi faktor inflasi, sehingga dapat digunakan untuk mengetahui kenaikan pendapatan riil. PDRB ADHK digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi antar waktu dalam suatu wilayah.

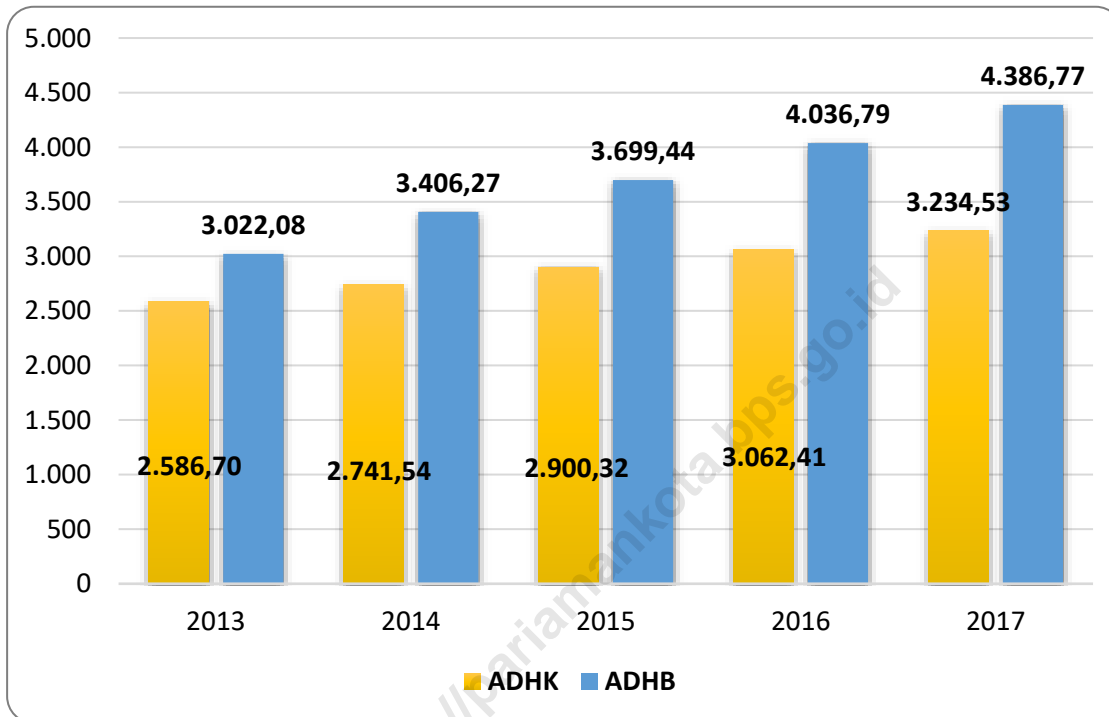
Tahun dasar yang digunakan dalam penghitungan PDRB ADHK dalam publikasi ini adalah tahun 2010, mengikuti rekomendasi PBB yang tertuang dalam Sistem Neraca Nasional 2008 (SNA 2008). Selain itu, juga terjadi perubahan dalam pengelompokan klasifikasi dari 9 lapangan usaha menjadi 17 lapangan usaha.

2.1. Pertumbuhan Ekonomi Kota Pariaman

Untuk mengetahui perkembangan perekonomian dari waktu ke waktu diperlukan penyajian data secara berkesinambungan dalam suatu series data. Statistik PDRB dapat digunakan untuk melihat hal tersebut karena penghitungannya dilakukan

secara rutin setiap periode tertentu sehingga dapat disajikan secara series dalam beberapa kurun waktu.

Perkembangan nilai PDRB Kota Pariaman dari tahun 2013-2017 secara umum dapat dilihat pada gambar berikut ini :



**Gambar 2.1. Perkembangan Nilai PDRB Kota Pariaman (Milyar Rupiah)
Tahun 2013 - 2017**

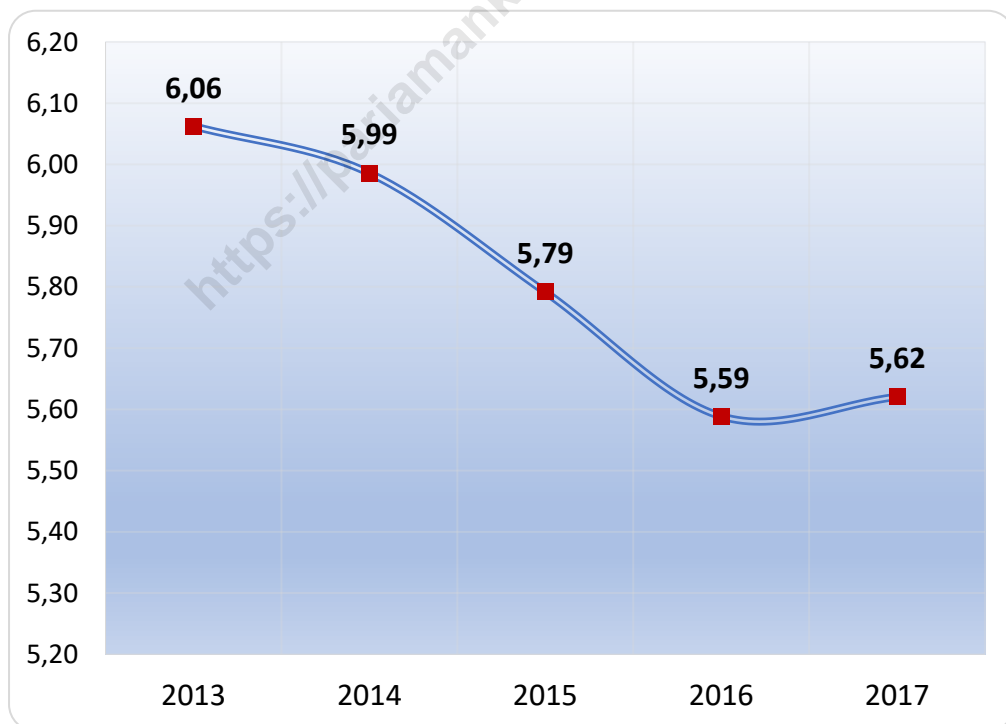
Selama kurun waktu lima tahun terakhir PDRB Pariaman Atas Dasar Harga Berlaku, nilainya selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Mulai dari 3.022,08 milyar rupiah pada tahun 2013, hingga mencapai Rp. 4.386,77 milyar rupiah pada tahun 2017. Nilai PDRB ADHB pada tahun 2017 meningkat sebesar 349,98 milyar rupiah dibanding tahun sebelumnya.

Sejalan dengan hal tersebut, nilai PDRB ADHK juga cenderung terus mengalami kenaikan dari tahun 2013 hingga tahun 2017. Pada tahun 2013, nilainya 2.586,70 milyar rupiah kemudian meningkat hingga mencapai 3.234,53 milyar rupiah pada tahun 2017. Nilai PDRB ADHK pada tahun 2017 meningkat sebesar 172,12 milyar rupiah dibanding tahun sebelumnya.

Untuk melihat angka pertumbuhan ekonomi kita menggunakan penghitungan PDRB Atas Dasar Harga Konstan, dimana angka pertumbuhan yang dihasilkan benar-benar akibat perubahan jumlah nilai produksi sektoral serta sudah terbebas dari pengaruh harga. PDRB ADHK merupakan pendekatan yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke n terhadap nilai pada tahun sebelumnya (n-1), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, dikalikan dengan 100 persen.

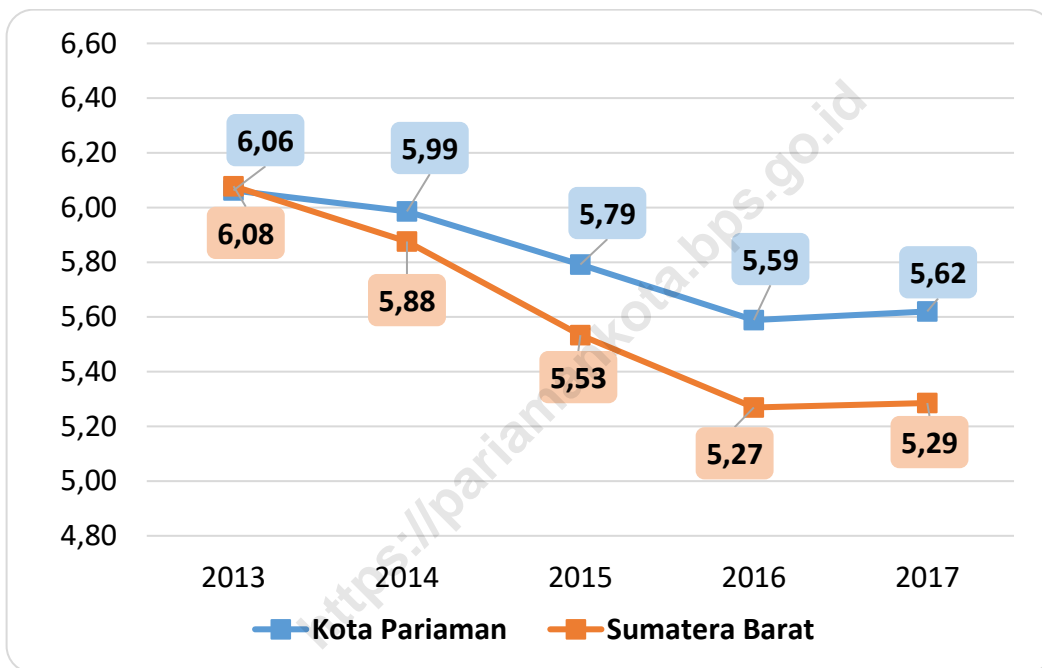
Pada gambar 2.1 terlihat bahwa nilai PDRB ADHK Kota Pariaman selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi Kota Pariaman selalu positif dalam kurun waktu 2013 hingga 2017.

Grafik pertumbuhan ekonomi Kota Pariaman dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 2.2. Pertumbuhan Ekonomi Kota Pariaman (Persen)
Tahun 2013 – 2017**

Berdasarkan gambar 2.2 terlihat bahwa kinerja perekonomian Kota Pariaman pada tahun 2017 mengalami pertumbuhan sebesar 5,62 persen. Gambar tersebut juga memperlihatkan perekonomian Pariaman mengalami percepatan dibanding tahun sebelumnya. Hal tersebut terlihat dari grafik yang mulai naik setelah sebelumnya terus mengalami tren menurun. Pada tahun 2013, angka pertumbuhan ekonomi mencapai 6,06 persen. Kemudian berangsur-angsur melambat pada tahun 2014 sampai dengan 2016 berturut-turut menjadi 5,99 persen, 5,79 persen, dan 5,59 persen pada tahun 2016. Pada tahun 2017 angkanya mulai sedikit meningkat menjadi 5,62 persen.

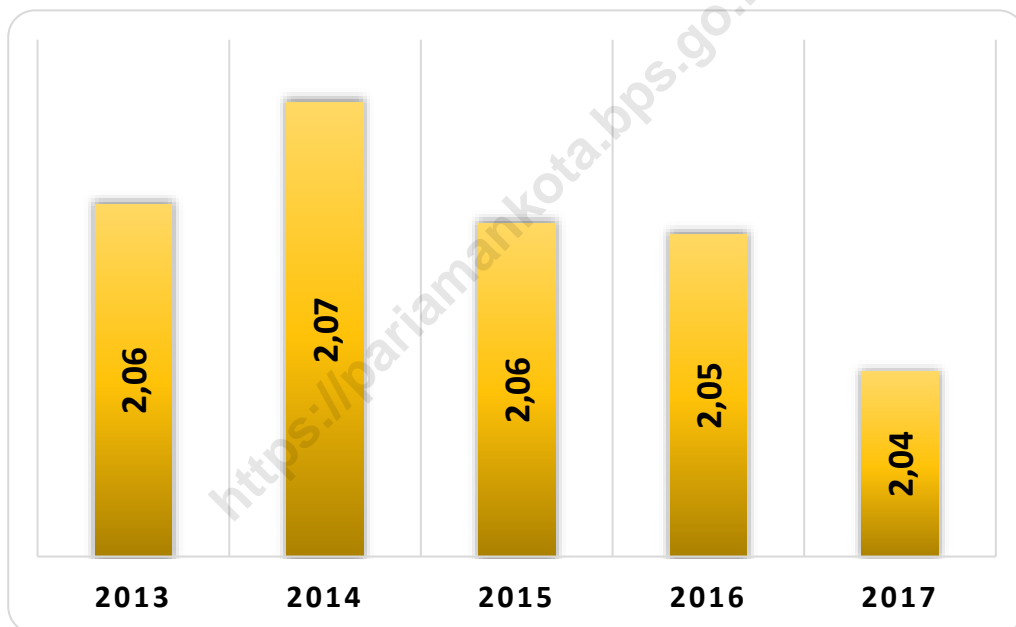


Gambar 2.3. Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kota Pariaman Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat (Persen) Tahun 2013 - 2017

Dari gambar 2.3 terlihat bahwa sama dengan kondisi Pariaman, pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat juga mengalami perlambatan dalam beberapa tahun terakhir. Perekonomian Pariaman sempat tumbuh lebih rendah dibanding Sumatera Barat pada tahun 2013, namun tahun berikutnya mampu mengejar ketertinggalan tersebut. Hingga dalam empat tahun terakhir secara konsisten perekonomian Pariaman tumbuh lebih cepat dibanding Sumatera Barat. Tahun 2017, pertumbuhan ekonomi Pariaman 5,62 persen, sedangkan Sumatera Barat sebesar 5,29 persen.

2.2. Kontribusi PDRB Kota Pariaman Terhadap Provinsi Sumatera Barat

Kinerja perekonomian di setiap kabupaten/kota akan memberikan kontribusi terhadap pembentukan struktur perekonomian di tingkat provinsi dan nasional. Begitu pula kinerja ekonomi Kota Pariaman sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan, baik dari perekonomian Provinsi Sumatera Barat maupun nasional. Kontribusi PDRB suatu kabupaten/kota terhadap PDRB provinsi atau nasional penting untuk diamati untuk membandingkan kinerja ekonominya, baik antar waktu maupun antar kabupaten/kota lainnya dalam provinsi yang bersangkutan, sebagai salah satu bahan penentuan kebijakan bagi pemerintah daerah.



Gambar 2.4 Perkembangan Kontribusi PDRB Kota Pariaman Terhadap PDRB Sumatera Barat (Persen) Tahun 2013-2017

Berdasarkan gambar 2.4 di atas terlihat bahwa kontribusi PDRB Kota Pariaman terhadap PDRB Sumatera Barat tidak terlalu berfluktuasi. Nilainya berada di kisaran angka 2 persen. Dalam lima tahun terakhir kontribusi tertinggi terjadi pada tahun 2014 yakni sebesar 2,07 persen. Pada tahun 2017 kontribusinya menurun dibanding tiga tahun terakhir yakni sebesar 2,04 persen.

Tabel 2.1 Kontribusi PDRB Kota Pariaman Terhadap PDRB Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha (Persen) Tahun 2017

Kategori	Lapangan Usaha	Kontribusi (%)
(1)	(2)	(3)
A	Pertanian	1,67
B	Pertambangan & Penggalian	0,95
C	Industri Pengolahan	1,61
D	Pengadaan Listrik, Gas	1,35
E	Pengadaan Air	0,86
F	Konstruksi	3,24
G	Perdagangan	2,06
H	Transportasi & Pergudangan	1,87
I	Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	3,62
J	Informasi & Komunikasi	2,77
K	Jasa Keuangan	1,91
L	Real Estate	3,00
M,N	Jasa Perusahaan	0,67
O	Adminstrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	1,98
P	Jasa Pendidikan	2,07
Q	Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	1,78
R,S,T,U	Jasa Lainnya	3,40
	Total	2,04

Sumber: BPS Kota Pariaman

Jika diperhatikan lebih jauh berdasarkan kategori lapangan usahanya, tiga lapangan usaha yang memiliki kontribusi terbesar terhadap perekonomian Sumatera Barat adalah penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa lainnya, dan konstruksi. Kontribusinya berturut-turut sebesar 3,62; 3,40; dan 3,24 persen pada tahun 2017. Sementara itu, lapangan usaha dengan kontribusi terkecil terhadap PDRB Sumatera Barat adalah pertambangan dan penggalian, pengadaan air, dan jasa perusahaan dengan kontribusi berturut-turut sebesar 0,95; 0,86; dan 0,67 persen pada tahun 2017.

Kontribusi PDRB Kota Pariaman terhadap PDRB Sumatera Barat memang relatif kecil. Untuk itu diperlukan peningkatan kinerja perekonomian pada sektor-sektor ekonomi andalan, serta menggali potensi sektor-sektor ekonomi yang perlu dikembangkan.

2.3. Struktur Perekonomian Kota Pariaman

Perekonomian suatu daerah terbentuk dari berbagai macam aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat di wilayah yang bersangkutan. Perekonomian sangat tergantung pada sumber daya alam dan factor produksi yang dimilikinya. Hal tersebut akan berpengaruh pada jenis aktivitas ekonomi yang mendominasi atau struktur ekonomi suatu wilayah.

PDRB sebagai salah satu indikator ekonomi dapat digunakan untuk melihat struktur perekonomian suatu wilayah. Struktur ekonomi dapat dilihat dari besarnya nilai kontribusi masing-masing kategori lapangan usaha terhadap pembentukan nilai PDRB. Distribusi persentase PDRB menurut lapangan usaha menunjukkan peranannya dalam menyumbang nilai PDRB secara keseluruhan. Semakin besar persentase kontribusi suatu sector terhadap PDRB, menunjukkan semakin besar pula pengaruh sektor tersebut dalam perkembangan ekonomi suatu wilayah. Dengan mengetahui sektor andalan di suatu daerah, kebijakan pembangunan dapat diselaraskan sesuai potensi yang dimiliki.

Tabel 2.2 Perkembangan PDRB ADHB Kota Pariaman Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) Tahun 2015 – 2017

Kategori	Lapangan Usaha	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian	750.688,7	795.386,2	843.005,0
B	Pertambangan & Penggalian	81.372,3	83.956,3	86.580,1
C	Industri Pengolahan	292.604,8	316.386,4	335.329,9
D	Pengadaan Listrik, Gas	2.232,8	2.627,1	3.238,4
E	Pengadaan Air	1.466,6	1.605,2	1.696,2
F	Konstruksi	541.069,0	586.394,4	649.074,1
G	Perdagangan	540.228,9	600.534,1	665.817,8
H	Transportasi & Pergudangan	453.163,9	481.353,0	507.335,2
I	Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	76.782,7	91.638,6	105.191,5
J	Informasi & Komunikasi	244.319,0	274.175,1	313.569,6
K	Jasa Keuangan	114.575,8	127.808,2	126.771,8
L	Real Estate	108.689,7	118.398,0	126.548,6
M,N	Jasa Perusahaan	5.296,9	5.828,6	6.222,4
O	Adminstrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	205.184,5	227.187,3	248.401,6
P	Jasa Pendidikan	140.409,2	161.280,0	183.124,0

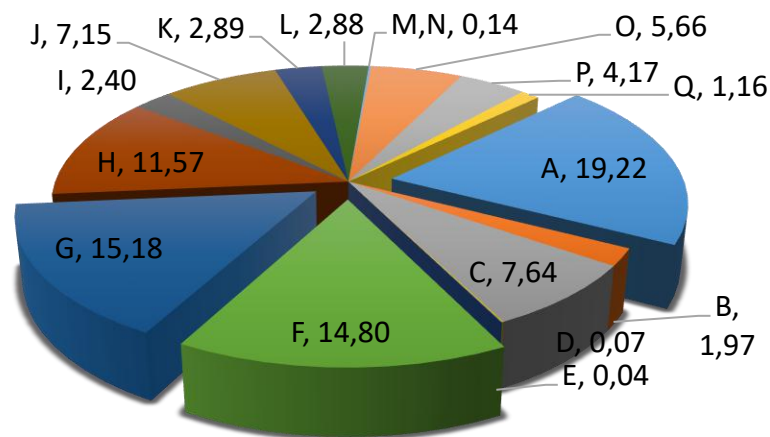
Kategori	Lapangan Usaha	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Q	Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	39.960,6	44.358,6	50.722,6
R,S,T,U	Jasa Lainnya	101.398,1	117.874,6	134.138,9
	Total	3.699.443,6	4.036.791,9	4.386.767,7

Sumber: BPS Kota Pariaman

Tabel 2.2 menunjukkan perkembangan nilai PDRB ADHB Kota Pariaman Tahun 2015 hingga 2017 yang diuraikan menurut lapangan usaha. Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai PDRB tertinggi Kota Pariaman tahun 2017 masih tetap berasal dari lapangan usaha pertanian yaitu sebesar 843,005 milyar rupiah. Pengelompokan lapangan usaha pertanian yang dicakup dalam hal ini adalah pertanian dalam arti luas yaitu mencakup pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, dan perikanan.

Lapangan usaha selanjutnya dengan PDRB tertinggi setelah pertanian adalah perdagangan dan konstruksi dengan nilai PDRB mencapai 665,82 dan 649,07 milyar rupiah pada tahun 2017. Baru kemudian transportasi dan industri pengolahan dengan nilai PDRB berturut-turut 507,33 dan 335,33 milyar rupiah. Sementara itu, lapangan usaha dengan nilai PDRB terkecil adalah jasa perusahaan, pengadaan listrik dan gas, dan pengadaan air.

Selanjutnya, untuk mengetahui lebih jelas peranan ekonomi masing-masing lapangan usaha terhadap total perekonomian dapat dilihat berdasarkan persentase kontribusi masing-masing terhadap total PDRB Kota Pariaman pada gambar 2.5:



Gambar 2.5. Struktur Perekonomian Kota Pariaman Tahun 2017

Keterangan Gambar 2.5:

A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
B	Pertambangan & Penggalian
C	Industri Pengolahan
D	Pengadaan Listrik dan Gas
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
F	Konstruksi
G	Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi Mobil & Sepeda Motor
H	Transportasi & Pergudangan
I	Penyediaan Akomodasi & Makan Minum
J	Informasi & Komunikasi
K	Jasa Keuangan & Asuransi
L	Real Estate
M,N	Jasa Perusahaan
O	Adminstrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib
P	Jasa Pendidikan
Q	Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial
R,S,T,U	Jasa Lainnya

Secara umum, peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Kota Pariaman tahun 2017 tidak jauh berbeda dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Meskipun ada beberapa lapangan usaha yang mengalami kenaikan atau penurunan, namun angkanya tidak terlalu signifikan.

Pada tahun 2017 struktur perekonomian di Kota Pariaman masih tetap didominasi oleh lapangan usaha pertanian. Kontribusi lapangan usaha ini terhadap perekonomian Kota Pariaman secara keseluruhan merupakan yang terbesar dibanding lapangan usaha lainnya, yaitu 19,22 persen. Jika dirinci menurut subsektornya, perikanan merupakan subsektor yang dominan terhadap PDRB sektor pertanian dengan nilai kontribusi sebesar 9,24 persen. Kemudian diikuti oleh subsektor tanaman pangan dan hortikultura dengan nilai kontribusi berturut-turut 4,70 dan 3,22 persen. Sedangkan subsektor peternakan hanya menyumbang sebesar 1,51 persen.

Lapangan usaha selanjutnya dengan kontribusi terbesar tahun 2017 setelah pertanian adalah Perdagangan, dengan nilai kontribusi 15,18 persen. Kontribusi lapangan usaha ini meningkat 0,3 persen dibanding tahun sebelumnya. Jika dirinci menurut subsektornya, perdagangan selain mobil dan sepeda motor menyumbang

sebesar 13,32 persen sedangkan perdagangan mobil dan sepeda motor menyumbang sebesar 1,86 persen dari total kontribusi lapangan usaha perdagangan.

Konstruksi merupakan lapangan usaha terbesar ketiga dalam perekonomian Kota Pariaman, dengan nilai kontribusi sebesar 14,8 persen. Kontribusi lapangan usaha konstruksi mengalami tren kenaikan dalam beberapa tahun terakhir.

Transportasi dan pergudangan masih menjadi lapangan usaha terbesar keempat penyusun perekonomian Kota Pariaman tahun 2017. Kontribusinya pada tahun 2017 sebesar 11,57 persen, atau menurun 0,35 persen dibanding tahun sebelumnya. Jika dilihat menurut subsektornya, penyumbang kontribusi terbesar masih berasal dari angkutan darat yaitu sebesar 10,52 persen. Untuk angkutan rel, kontribusinya sedikit meningkat dibanding tahun lalu yaitu sebesar 0,08 persen.

Selanjutnya, lapangan usaha terbesar kelima dalam kontribusi terhadap perekonomian Kota Pariaman tahun 2017 adalah industri pengolahan dengan nilai kontribusi 7,64 persen. Subsektor industri makanan dan minuman merupakan penyusun terbesar lapangan usaha ini dengan nilai kontribusi sebesar 4,17 persen. Selain itu, industri tekstil dan pakaian jadi juga cukup berperan dalam penyusun lapangan usaha industri pengolahan di Kota Pariaman, dengan kontribusi sebesar 1,70 persen.

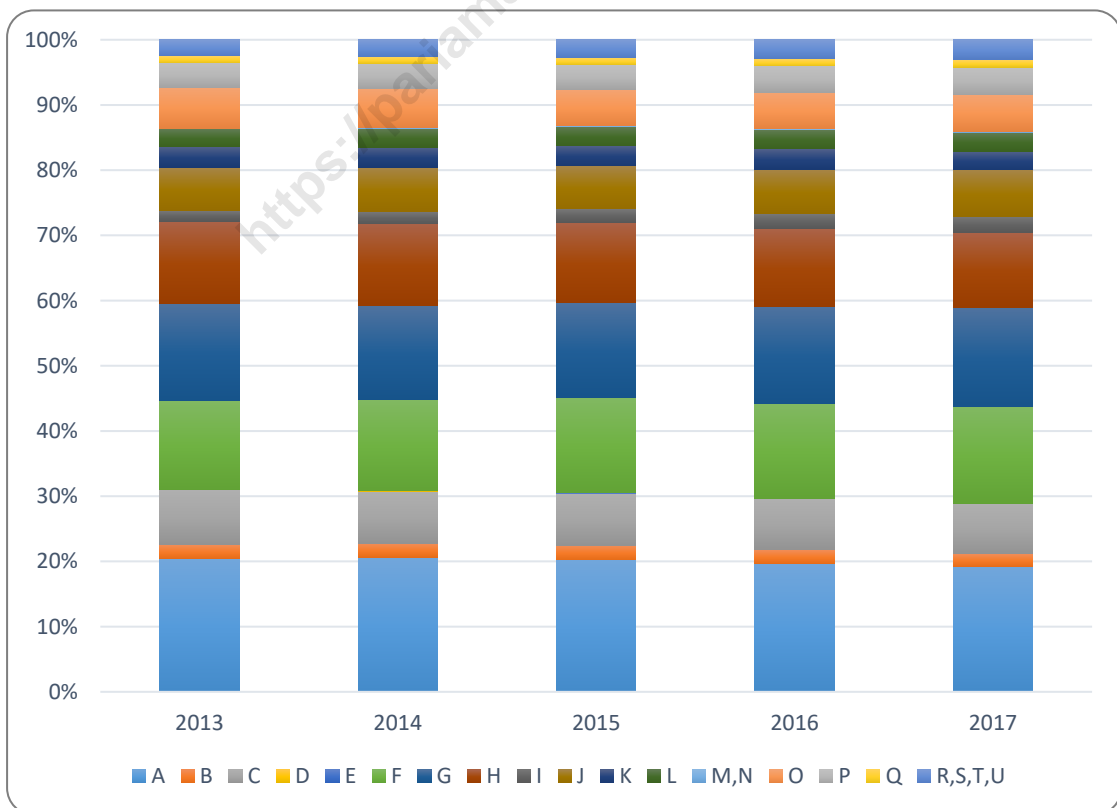
Lapangan usaha penyediaan akomodasi makan dan minum, tahun 2017 menyumbang perekonomian Kota Pariaman sebesar 2,40 persen. Kontribusinya mengalami tren terus meningkat dari tahun ke tahun, meskipun dengan persentase yang relatif kecil. Jika dilihat dari subsector penyusunnya, komposisi kontribusi terbesar berasal dari subsektor penyediaan makan minum, dengan kontribusi sebesar 2,25 persen. Sedangkan subsektor penyediaan akomodasi menyumbang sebesar 0,14 persen. Sejalan dengan kenaikan kontribusi lapangan usaha penyediaan akomodasi makan dan minum, kedua subsektor penyusunnya juga mengalami kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun.

Kontribusi lapangan usaha jasa keuangan berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 kontribusinya sebesar 2,89 persen, menurun sebesar 0,28 persen dibanding tahun sebelumnya. Subsektor penyumbang terbesar dalam lapangan usaha

jasa keuangan berturut-turut yaitu jasa perantara keuangan, jasa keuangan lainnya, asuransi dan dana pensiun, dan jasa penunjang keuangan. Nilainya berturut-turut 1,76 persen, 0,96 persen, 0,14 persen, dan 0,03 persen.

Sama dengan tahun-tahun sebelumnya, lapangan usaha pengadaan listrik, gas dan pengadaan air merupakan penyumbang terkecil dari perekonomian Kota Pariaman. Kontribusi kedua lapangan usaha ini cenderung tetap dari tahun ke tahun.

Selanjutnya dapat diamati pada gambar 2.6 tidak terjadi pergeseran yang berarti dalam struktur perekonomian Kota Pariaman selama kurun waktu lima tahun terakhir. Dalam kurun waktu tersebut sektor perekonomian Kota Pariaman masih didominasi oleh lapangan usaha pertanian (A) dengan nilai kontribusi rata-rata sekitar 20 persen. Begitu pula dengan lapangan usaha lain seperti konstruksi (F) dan perdagangan (G) yang juga masih tetap mendominasi dalam lima tahun terakhir. Lapangan usaha pengadaan listrik, gas, dan pengadaan air juga tetap memiliki kontribusi terkecil dalam kurun waktu tersebut.

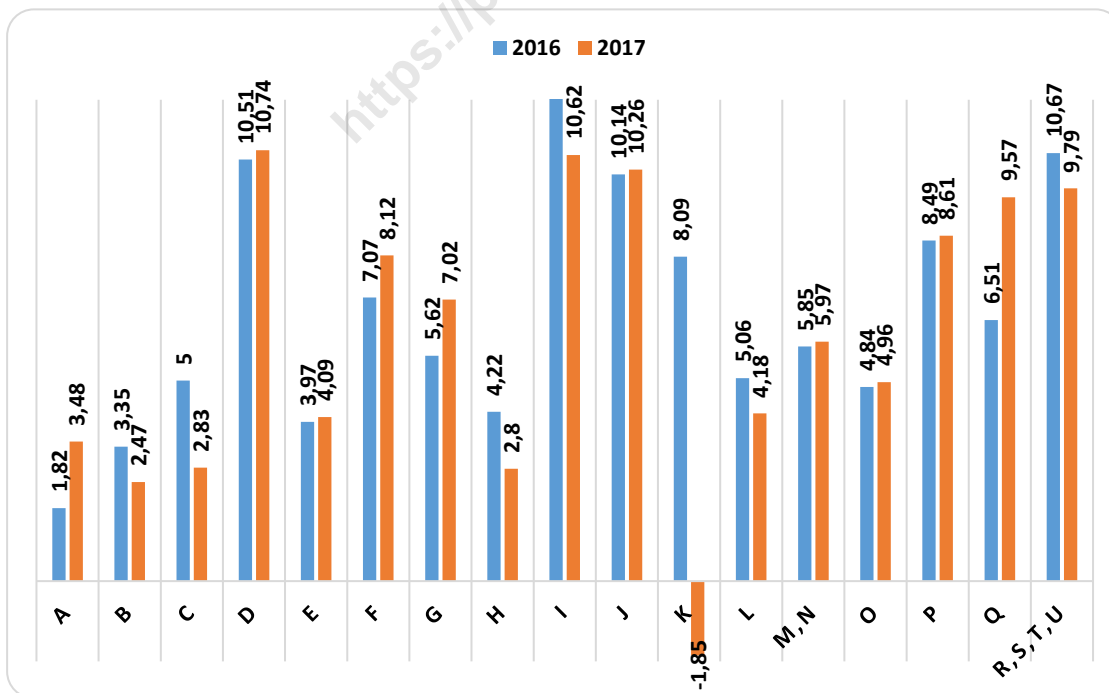


Gambar 2.6. Perkembangan Struktur Perekonomian Kota Pariaman Tahun 2013 – 2017

Selanjutnya jika dilihat menurut kenaikan atau penurunannya, pada tahun 2017, lapangan usaha yang mengalami kenaikan kontribusi terbesar adalah informasi dan komunikasi, yang mengalami kenaikan kontribusi 0,36 persen. Sementara itu, lapangan usaha yang mengalami penurunan kontribusi terbesar adalah pertanian dan transportasi dengan nilai penurunan berturut-turut 0,49 persen dan 0,36 persen.

2.4. Pertumbuhan Ekonomi Sektoral

Pada bagian sebelumnya terlihat bahwa kinerja perekonomian Kota Pariaman tahun 2017 mengalami sedikit percepatan dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi Kota Pariaman tahun 2017 sebesar 5,62 persen, sedangkan pada tahun 2015 pertumbuhannya mencapai angka 5,59 persen. Pertumbuhan ekonomi tahun 2017 ini meningkat setelah sebelumnya dari tahun 2012 terus melambat. Bila dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat pada periode yang sama, Kota Pariaman secara konsisten mampu mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi lebih tinggi sejak tahun 2013 hingga 2017.



Gambar 2.7 Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Kota Pariaman (Persen)

Tahun 2016 - 2017

Jika diamati lebih jauh menurut lapangan usaha, pada tahun 2017 sebagian besar lapangan usaha di Kota Pariaman mengalami laju pertumbuhan yang positif. Hanya satu yang tumbuh negatif yaitu jasa keuangan dan asuransi. Lapangan usaha ini tumbuh negatif sebesar 1,85 persen.

Lapangan usaha pertanian yang merupakan penyumbang terbesar dalam PDRB tumbuh sebesar 3,48 persen. Angka ini meningkat cukup signifikan dibanding tahun 2016 yang sebesar 1,82 persen. Jika dilihat dari subsektor penyusunnya, subsektor yang mengalami laju pertumbuhan terbesar adalah perikanan dengan laju pertumbuhan sebesar 5,09 persen. Subsektor kedua dengan laju pertumbuhan yang cukup besar adalah peternakan dengan angka pertumbuhan sebesar 3,63 persen. Sementara itu, subsektor hortikultura dan perkebunan semusim memiliki pertumbuhan negatif berturut-turut sebesar minus 2,45 dan minus 3,04 persen.

Lapangan usaha dengan laju pertumbuhan terbesar adalah pengadaan listrik dan gas. Meskipun peranannya dalam perekonomian Pariaman sangat kecil namun lapangan usaha ini mampu tumbuh 10,74 persen. Pertumbuhannya meningkat 0,23 dibanding tahun 2016. Subsektor ketenagalistrikan tumbuh sebesar 10,81 persen dan subsektor pengadaan gas dan produksi es meningkat pesat menjadi 8,58 persen.

Penyediaan akomodasi dan makan minum merupakan lapangan usaha dengan laju pertumbuhan kedua terbesar pada tahun 2017. Meskipun menurun dibanding tahun 2016, lapangan usaha ini masih mampu tumbuh sebesar 10,62 persen pada tahun 2017. Subsektor penyediaan makan minum tumbuh sebesar 10,85 persen, sedangkan penyediaan akomodasi tumbuh sebesar 6,79 persen.

Lapangan usaha ketiga dengan laju pertumbuhan terbesar tahun 2017 adalah informasi dan komunikasi, dengan angka pertumbuhan sebesar 10,26 persen. Pertumbuhannya mengalami sedikit percepatan dibanding tahun 2016 yang sebesar 10,14 persen.

Perdagangan yang merupakan lapangan usaha dengan kontribusi terbesar kedua dalam penyusun PDRB, tumbuh 7,02 persen pada tahun 2017. Angka ini meningkat cukup signifikan dibanding tahun 2016 yang mencapai angka 5,62 persen. Meskipun

demikian subsektor perdagangan mobil dan sepeda motor yang merupakan penyusun lapangan usaha ini tumbuh negatif sebesar minus 1,54 persen.

Konstruksi yang merupakan lapangan usaha dengan kontribusi terbesar ketiga dalam penyusun PDRB tumbuh sebesar 8,21 persen pada tahun 2017. Angka ini meningkat dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 7,07 persen.

Pada tahun 2017 industri pengolahan merupakan lapangan usaha kedua dengan penurunan laju pertumbuhan terbesar setelah jasa keuangan dan asuransi. Lapangan usaha ini hanya tumbuh sebesar 2,83 persen. Angka ini turun cukup tajam dibanding tahun sebelumnya yang mampu mencapai 5 persen. Subsektor industri makanan dan minuman yang sebelumnya tumbuh sebesar 7,37 persen, tahun 2017 hanya mampu tumbuh sebesar 0,93 persen. Berlawanan dengan hal tersebut, nyatanya subsektor industri tekstil dan pakaian jadi mampu melesat tumbuh sebesar 8,14 persen pada tahun 2017 setelah tahun sebelumnya hanya tumbuh sebesar 2,71 persen. Industri kulit dan barang dari kulit yang sebelumnya tumbuh negatif, tahun 2017 juga mampu tumbuh sebesar 3,17 persen. Sementara itu terdapat pula subsektor yang tumbuh negatif yaitu industri furnitur (9,37); kayu, barang dari kayu dan sejenisnya (7,43); karet, barang dari karet dan plastik (6,59); kertas, barang dari kertas (2,93); kimia, farmasi dan obat tradisional (1,97).

Jasa keuangan merupakan satu-satunya lapangan usaha yang tumbuh negatif pada tahun 2017. Padahal tahun 2016 lalu tumbuh pesat hingga mencapai angka 8,09 persen. Subsektor jasa perantara keuangan merupakan satu-satunya penyusun lapangan usaha ini yang tumbuh negatif sebesar minus 5,35 persen. Padahal tahun 2016 subsektor ini tumbuh pesat sebesar 10,06 persen.

Tabel 2.3. Laju Pertumbuhan PDRB Kota Pariaman Menurut Lapangan Usaha (Persen) Tahun 2013-2017

Kategori	Lapangan Usaha	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A	Pertanian	3,62	4,06	3,38	1,82	3,48
B	Pertambangan & Penggalian	6,59	2,05	5,26	3,35	2,47
C	Industri Pengolahan	4,58	4,86	3,87	5,00	2,83
D	Pengadaan Listrik, Gas	2,74	14,54	4,15	10,51	10,74
E	Pengadaan Air	6,45	4,82	4,49	3,97	4,09

Kategori	Lapangan Usaha	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
F	Konstruksi	9,75	8,14	7,97	7,07	8,12
G	Perdagangan	5,77	5,69	5,30	5,62	7,02
H	Transportasi & Pergudangan	4,29	4,49	4,53	4,22	2,80
I	Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	4,88	12,40	11,04	12,20	10,62
J	Informasi & Komunikasi	13,40	12,65	11,16	10,14	10,26
K	Jasa Keuangan	6,69	5,37	3,66	8,09	-1,85
L	Real Estate	6,90	6,72	6,39	5,06	4,18
M,N	Jasa Perusahaan	6,68	6,67	6,36	5,85	5,97
O	Adminstrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	2,23	1,79	3,41	4,84	4,96
P	Jasa Pendidikan	8,26	5,74	7,53	8,49	8,61
Q	Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	7,48	8,56	8,42	6,51	9,57
R,S,T,U	Jasa Lainnya	6,70	11,46	12,30	10,67	9,79
Total		6,06	5,99	5,79	5,59	5,62

Sumber: BPS Kota Pariaman

2.5. PDRB Menurut Penggunaan dan Pendapatan Perkapita

Selain menurut lapangan usaha, PDRB juga dapat dilihat berdasarkan penggunaan atau pengeluaran. PDRB pengeluaran menjelaskan nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu wilayah domestik yang digunakan sebagai konsumsi akhir oleh masyarakat. Konsumsi akhir yang dimaksud terdiri dari komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, konsumsi akhir lembaga non profit yang melayani rumah tangga, konsumsi akhir pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, dan komponen ekspor netto barang dan jasa.

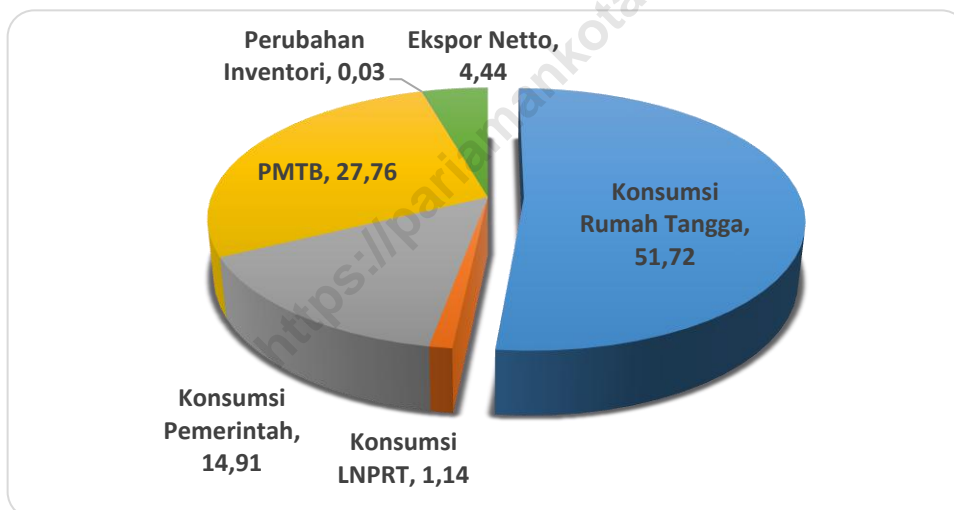
Tabel 2.4 PDRB ADHB Menurut Pengeluaran Kota Pariaman (Milyar Rupiah) Tahun 2017

No	Komponen Pengeluaran	Nilai (Milyar Rupiah)
(1)	(2)	(3)
1	Konsumsi Rumah Tangga	2.268,86
2	Konsumsi LNPRT	49,90
3	Konsumsi Pemerintah	654,18

No	Komponen Pengeluaran	Nilai (Milyar Rupiah)
(1)	(2)	(3)
4	PMTB	1.217,94
5	Perubahan Inventori	1,31
6	Ekspor	2.811,71
7	Impor	(2.617,14)
	PDRB (1+2+3+4+5+(6-7))	4.386,77

Sumber: BPS Kota Pariaman

Jika dilihat dari komponen penyusunnya, pada tabel 2.3 terlihat bahwa komponen penyusun terbesar PDRB Kota Pariaman adalah konsumsi akhir rumah tangga. Pada tahun 2017, konsumsi akhir rumah tangga sebesar 2.268,86 milyar rupiah. Komponen terbesar kedua penyusun PDRB adalah pembentukan modal tetap bruto (PMTB) sebesar 1.217,94 milyar rupiah.

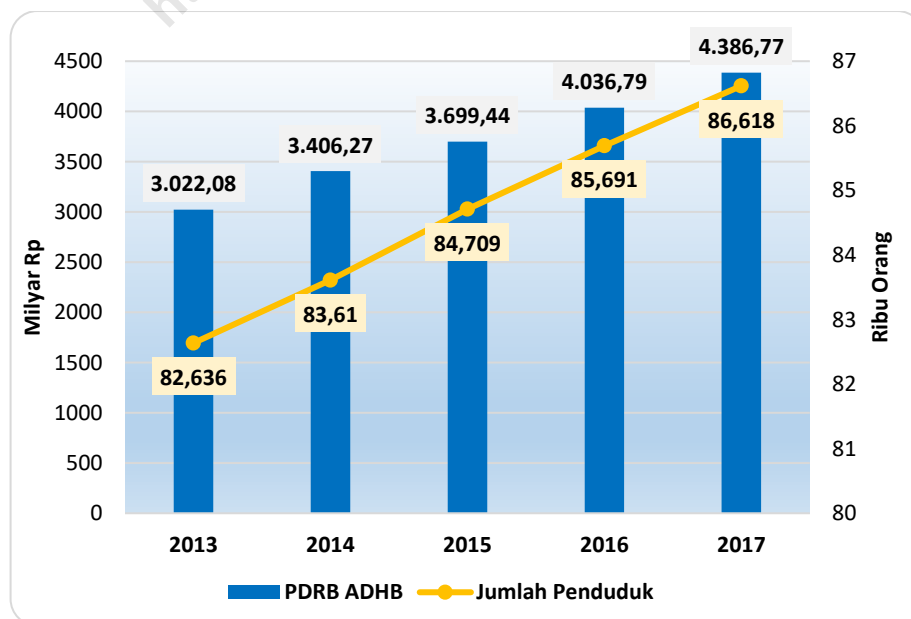


Gambar 2.8. Distribusi PDRB ADHB Menurut Pengeluaran Kota Pariaman Tahun 2017

Dari gambar 2.8 dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 sebagian besar PDRB Kota Pariaman digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir rumah tangga, yaitu sebesar 51,72 persen. Komponen terbesar kedua penggunaan PDRB adalah pembentukan modal tetap bruto yaitu sebesar 27,76 persen. Komponen ekspor netto berkontribusi sebesar 4,44 persen. Data tabel 2.3 menunjukkan meskipun nilai ekspor cukup besar, namun impor juga cukup besar. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian kebutuhan domestik masih dipenuhi oleh produk dari luar wilayah Kota Pariaman.

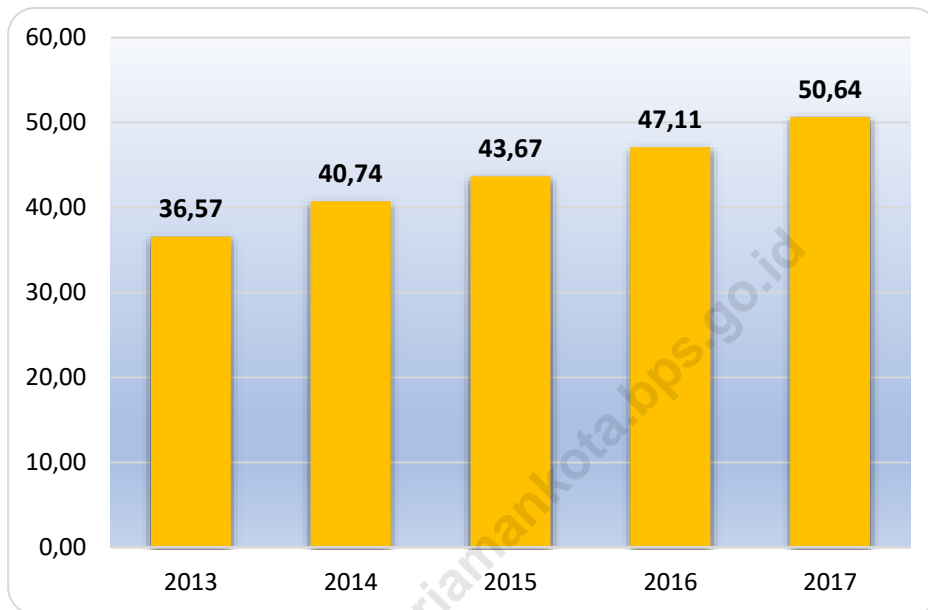
Indikator lain yang bisa menggambarkan tingkat kesejahteraan penduduk adalah PDRB perkapita. PDRB Perkapita merupakan nilai nominal PDRB dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Artinya, nilai PDRB perkapita sangat tergantung pada besaran nilai PDRB dan jumlah penduduk pertengahan tahun pada tahun yang bersangkutan. PDRB perkapita merupakan pendekatan yang dapat menunjukkan rata-rata pendapatan yang mungkin dinikmati oleh setiap penduduk suatu daerah selama satu tahun.

Semakin tinggi PDRB perkapita suatu daerah maka akan menunjukkan semakin baiknya tingkat perekonomian daerah tersebut, meskipun ukuran ini tidak sepenuhnya dapat menggambarkan pendapatan antar penduduk secara riil dan merata. Penyebab keterbatasan PDRB perkapita Atas Dasar Harga Berlaku ini untuk mendeteksi kondisi riil perekonomian masyarakat di sebabkan beberapa hal diantaranya PDRB perkapita masih belum dapat mendeteksi kesenjangan penguasaan aset dan penerimaan balas jasa faktor produksi. Angka ini baru memberi petunjuk rata-rata pendapatan perkapita dalam suatu wilayah. Selanjutnya, PDRB Perkapita masih mengandung pengaruh tingkat kenaikan harga atau inflasi sehingga belum benar-benar menggambarkan daya beli masyarakat. Namun demikian, indikator ini sudah cukup memadai untuk mengetahui tingkat perekonomian suatu daerah dalam lingkup makro.



Gambar 2.9. PDRB ADHB (Juta Rupiah) dan Jumlah Penduduk (Jiwa) Kota Pariaman Tahun 2013-2017

Gambar 2.9 memperlihatkan perkembangan nilai PDRB ADHB dan jumlah penduduk Kota Pariaman tahun 2013 sampai dengan 2017. Dari gambar terlihat bahwa PDRB meningkat setiap tahun, begitu pula dengan jumlah penduduk. Pada tahun 2017 tercatat nilai PDRB ADHB sebesar 4.386,77 milyar rupiah dan jumlah penduduk sebesar 86.618 jiwa.



Gambar 2.10. Perkembangan PDRB ADHB Perkapita Kota Pariaman (Juta Rupiah) Tahun 2013 - 2017

Secara umum, dalam lima tahun terakhir nilai PDRB perkapita secara nominal Kota Pariaman terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2013, PDRB perkapita Kota Pariaman nilainya 36,57 juta rupiah per orang pertahun. Kemudian pada tahun-tahun berikutnya, nilainya mengalami kenaikan secara berangsur-angsur hingga pada tahun 2017 sudah mencapai 50,64 juta rupiah per orang per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa secara ekonomi setiap penduduk Kota Pariaman secara rata-rata mampu menciptakan PDRB atau nilai tambah sebesar 50,64 juta rupiah per tahun. Angka ini mengalami kenaikan sebesar 7,83 persen dibandingkan tahun 2015 yang nilainya sebesar 43,34 juta rupiah per orang per tahun.

Selain PDRB ADHB perkapita, perlu juga dilihat PDRB ADHK Perkapita untuk melihat perkembangan peningkatan pendapatan penduduk secara riil setelah dikurangi faktor inflasi. Perkembangan PDRB ADHK Perkapita dapat dilihat pada gambar 2.11.



Gambar 2.11. Perkembangan PDRB ADHK Per Kapita Kota Pariaman (Juta Rupiah) Tahun 2013-2017

Jika dilihat dari PDRB ADHK perkapita, nilainya juga terus meningkat dari tahun ke tahun. Namun demikian laju kenaikannya lebih rendah dibanding PDRB ADHB perkapita. Pada tahun 2013, pendapatan regional perkapita Kota Pariaman nilainya 31,30 juta rupiah per orang pertahun. Kemudian pada tahun-tahun berikutnya, nilainya mengalami kenaikan secara berangsur-angsur hingga pada tahun 2017 mencapai 37,34 juta rupiah per orang per tahun.



Dari 1359 unit industri aneka di Kota Pariaman tahun 2017, 841 diantaranya adalah industri sulaman.



Tahun 2017 produksi padi Kota Pariaman 41.834 ton



Tahun 2017 produksi cabe merah 16 ton (turun 24 ton dibanding tahun 2016)



Dari 661 unit industri makanan di Kota Pariaman tahun 2017, 266 unit diantaranya adalah industri kerupuk.



Tahun 2017 produksi ikan laut sebanyak 6.251 ton (turun 133 ton dibanding tahun 2016)



Tahun 2017 jumlah penumpang kereta api 486.450 orang



Tahun 2017 jumlah wisatawan di Kota Pariaman 3,1 juta orang

KOTA PARIAMAN



PERKEMBANGAN SEKTOR-SEKTOR EKONOMI

BAB III

PERKEMBANGAN SEKTOR-SEKTOR EKONOMI

KOTA PARIAMAN

Setiap daerah tercipta dengan membawa potensi sumber daya alamnya masing-masing. Sumber daya alam ini merupakan salah satu faktor input dalam kegiatan ekonomi. Potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh masing-masing daerah diharapkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Untuk itu, potensi ini perlu dikelola secara baik sehingga bisa dijadikan sektor unggulan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut.

Kota Pariaman merupakan daerah beriklim tropis basah dengan topografi berupa hamparan dataran rendah yang landai. Kota Pariaman memiliki sedikit daerah perbukitan. Semua kekayaan alam Kota Pariaman baik yang ada di darat, sungai, dan laut masih sangat besar peluangnya untuk dapat ditumbuh kembangkan menjadi potensi ekonomi. Berbagai kebijakan telah dilakukan oleh Pemerintah Daerah untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada. Untuk mewujudkan semua itu, Pemerintah Daerah juga mengupayakan sarana dan prasarananya menjadi lebih baik dari waktu ke waktu.

Berdasarkan identifikasi sektoral pada bagian sebelumnya, diketahui bahwa tidak terjadi pergeseran yang berarti dalam struktur ekonomi Kota Pariaman dalam lima tahun terakhir. Kelompok lapangan usaha tersier yang terdiri dari lapangan usaha jasa-jasa masih mendominasi perekonomian Kota Pariaman hingga tahun 2017. Kontribusi kelompok lapangan usaha primer dan sekunder tidak terlalu jauh berbeda dalam komposisi nilai PDRB Kota Pariaman. Lebih rinci mengenai pembahasan beberapa lapangan usaha di Kota Pariaman akan dibahas pada bagian di bawah ini.

3.1 Pertanian

Cakupan pertanian dalam pembahasan ini adalah pertanian dalam arti luas. Pertanian mencakup segala usaha yang didapat dari alam yang hasilnya digunakan baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun dijual kepada pihak lain. Keegiatannya

umumnya berupa cocok tanam, pemeliharaan dan pembesaran hewan ternak, pengambilan hasil laut, pemeliharaan dan pembesaran ikan, dan pengambilan hasil alam lainnya seperti penebangan kayu atau pengambilan hasil hutan lainnya. Pertanian meliputi subsektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan.

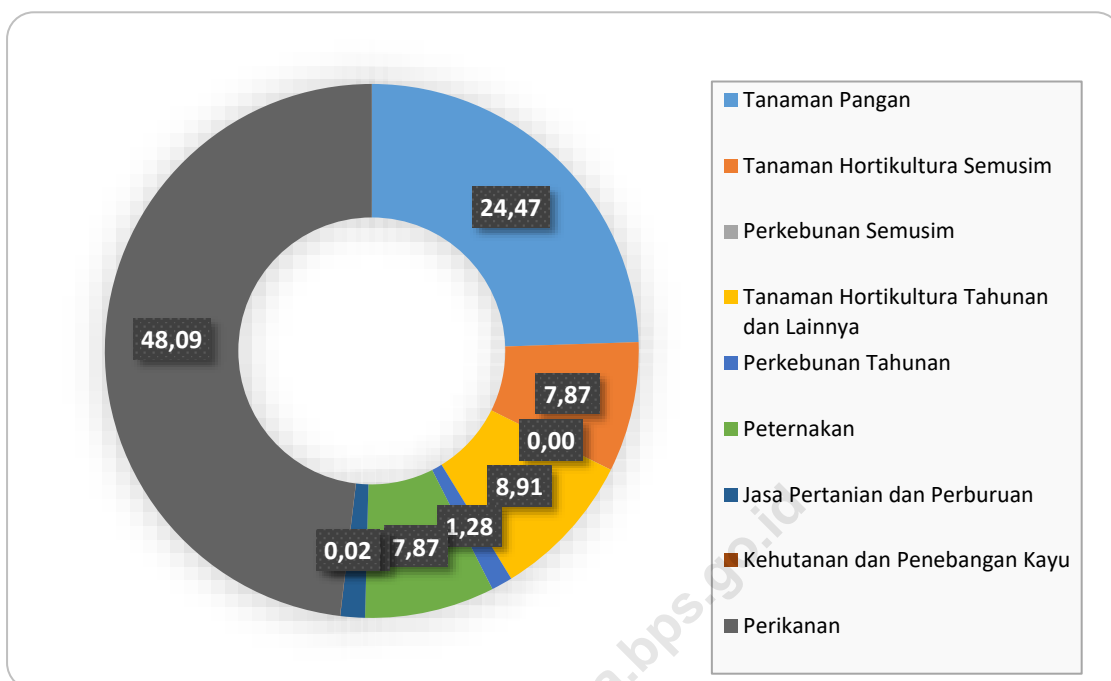
Pertanian masih menjadi basis atau corak perekonomian Kota Pariaman dalam lima tahun terakhir. Peranannya dalam PDRB paling dominan dibanding sektor lainnya. Pada tahun 2017, kontribusi lapangan usaha ini sebesar 19,217 persen dari total PDRB Kota Pariaman.

Tabel 3.1. Kontribusi Lapangan Usaha Pertanian Terhadap PDRB Menurut Subsektor Kota Pariaman Tahun 2017

No.	Lapangan Usaha	Kontribusi Terhadap Total PDRB (%)
(1)	(2)	(3)
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	9,972
	a. Tanaman Pangan	4,703
	b. Tanaman Hortikultura Semusim	1,512
	c. Perkebunan Semusim	0,000
	d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	1,713
	e. Perkebunan Tahunan	0,246
	f. Peternakan	1,512
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,285
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,003
3	Perikanan	9,242
	Total	19,217

Sumber: BPS Kota Pariaman

Jika dirinci menurut subsektornya, perikanan merupakan subsektor yang dominan terhadap PDRB lapangan usaha pertanian dengan nilai kontribusi 9,242 persen. Kemudian diikuti oleh subsektor tanaman pangan dan hortikultura (semusim dan tahunan) dengan nilai kontribusi berturut-turut 4,703 dan 3,225 persen. Subsektor peternakan hanya menyumbang sebesar 1,512 persen. Sedangkan subsektor kehutanan dan penebangan kayu sangat kecil kontribusinya.



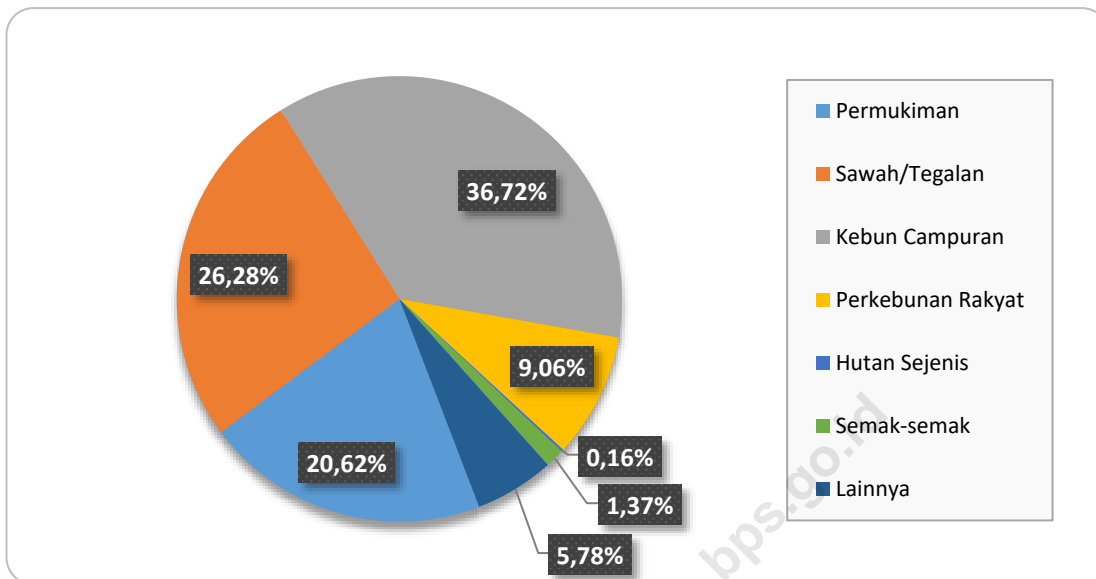
Gambar 3.1. Kontribusi Lapangan Usaha Pertanian Menurut Subsektor Kota Pariaman Tahun 2017

Secara geografis wilayah Kota Pariaman tercatat memiliki luas 7.336 Ha. Dilihat dari pemanfaatannya, porsi terbesar lahan di Kota Pariaman dimanfaatkan sebagai lahan pertanian baik berupa sawah/tegalan, kebun campuran maupun perkebunan rakyat. Hal ini juga tergambar dari mata pencaharian masyarakat Kota Pariaman yang masih bercirikan pertanian.

Pada tahun 2017 tercatat seluas 1.927,6 Ha atau 26,28 persen lahan dimanfaatkan sebagai lahan sawah dan tegalan, dan 2.701,2 Ha atau 36,82 persen digunakan sebagai kebun campuran. Penggunaan lahan sebagai kebun campuran biasanya difungsikan untuk budidaya tanaman sekunder untuk memenuhi kebutuhan pemilik sehari-hari.

Selain sebagai lahan sawah/tegalan dan kebun campuran, porsi terbesar dari penggunaan lahan di Kota Pariaman adalah sebagai pemukiman. Luas lahan pemukiman tahun 2017 mencapai 1.512,6 Ha atau sebesar 20,62 persen. Sebagai wilayah administratif yang tergolong muda di Provinsi Sumatera Barat, Kota Pariaman sedang giat-giatnya membangun, selain digunakan untuk pemukiman penduduk, perkantoran

pemerintah, maupun perkantoran swasta, pemanfaatan lahan juga digunakan untuk lapangan usaha lainnya.



Gambar 3.2. Persentase Luas Lahan Menurut Penggunaan di Kota Pariaman Tahun 2017

Meskipun pertanian merupakan lapangan usaha yang paling dominan kontribusinya terhadap perekonomian Kota Pariaman, namun ternyata tidak begitu banyak angkatan kerja yang terserap di lapangan usaha ini. Data Sakernas Agustus 2017 memperlihatkan hanya sebanyak 3.907 penduduk atau sebesar 11,4 persen penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja di lapangan usaha ini. Dari total pekerja di lapangan usaha ini, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 3.2. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kota Pariaman Tahun 2017

Lapangan Usaha	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	3.149	758	3.907
Bukan Pertanian	18.007	15.659	33.666
Jumlah	21.156	16.417	37.573

Sumber: BPS Kota Pariaman, Sakernas Agustus 2017

Pembangunan lapangan usaha pertanian ditujukan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para petani/nelayan melalui peningkatan produksi dan produktivitas. Disamping itu, pembangunan juga bertujuan untuk memantapkan swasembada pangan terutama beras, serta terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan protein hewani, untuk ketersediaan bahan baku industri, serta peningkatan ekspor melalui penjualan komoditas-komoditasnya. Dengan bimbingan dan penyuluhan yang dilaksanakan oleh pemerintah, diharapkan para petani memperoleh pengetahuan untuk melakukan ekstensifikasi dan intensifikasi usaha pertanian, pengelolaan pasca panen, serta pemasaran hasil-hasil untuk mendapatkan pendapatan yang maksimal.

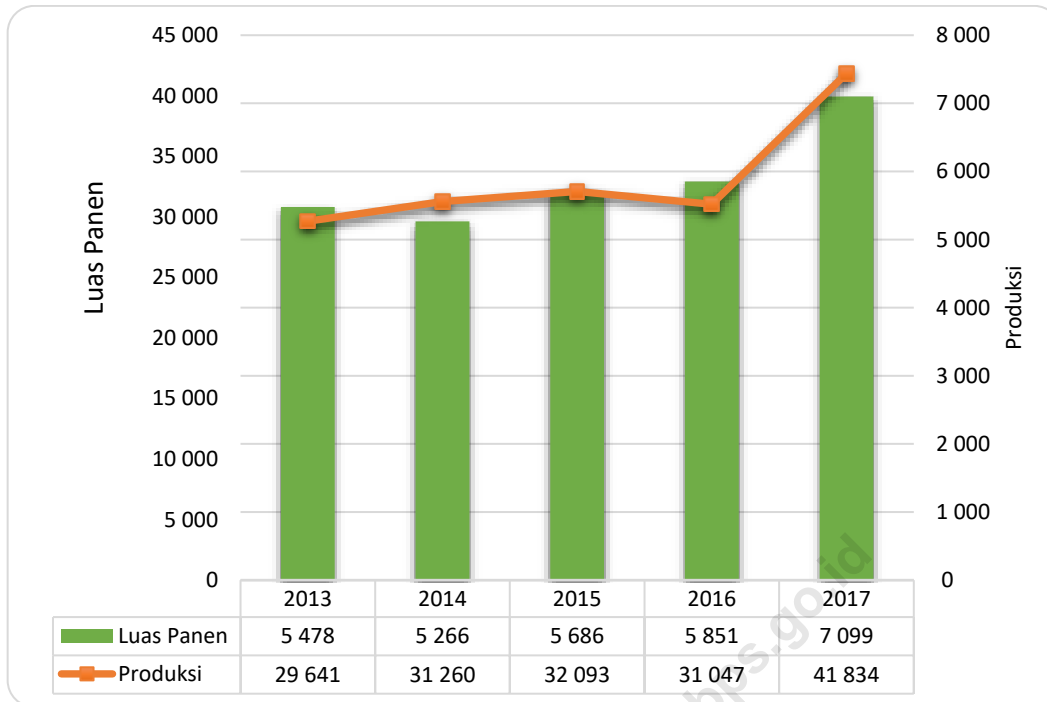
3.1.1 Subsektor Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian

Dari tiga subsektor yang membentuk lapangan usaha pertanian, subsektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian merupakan penyumbang terbesar dalam membentuk nilai tambah Sektor Pertanian. Pada tahun 2017, kontribusinya mencapai 9,972 persen dari total PDRB.

Tanaman Pangan

Dari jenis tanaman pangan yang terbagi atas padi dan palawija, padi merupakan komoditas andalan Pariaman dengan nilai produksi paling besar. Dengan luas lahan sawah yang ada, pada tahun 2017 Kota Pariaman mampu memproduksi padi sebanyak 41.834 ton. Produksinya meningkat tajam sebesar 34,74 persen dibanding tahun sebelumnya. Produktivitas tanaman padi pada tahun 2017 sebesar 5,89 ton per hektar.

Data Dinas Pertanian Kota Pariaman pada gambar 3.3 memperlihatkan bahwa pada tahun 2013 hingga 2017 produksi padi memiliki tren meningkat dari tahun ke tahun kecuali tahun 2016. Peningkatan luas tanam sebesar 282 hektar tahun 2016 tidak mampu mendongkrak peningkatan produksi padinya. Tahun 2017 produksi kembali meningkat dengan adanya peningkatan luas tanam sebesar 970 hektar.

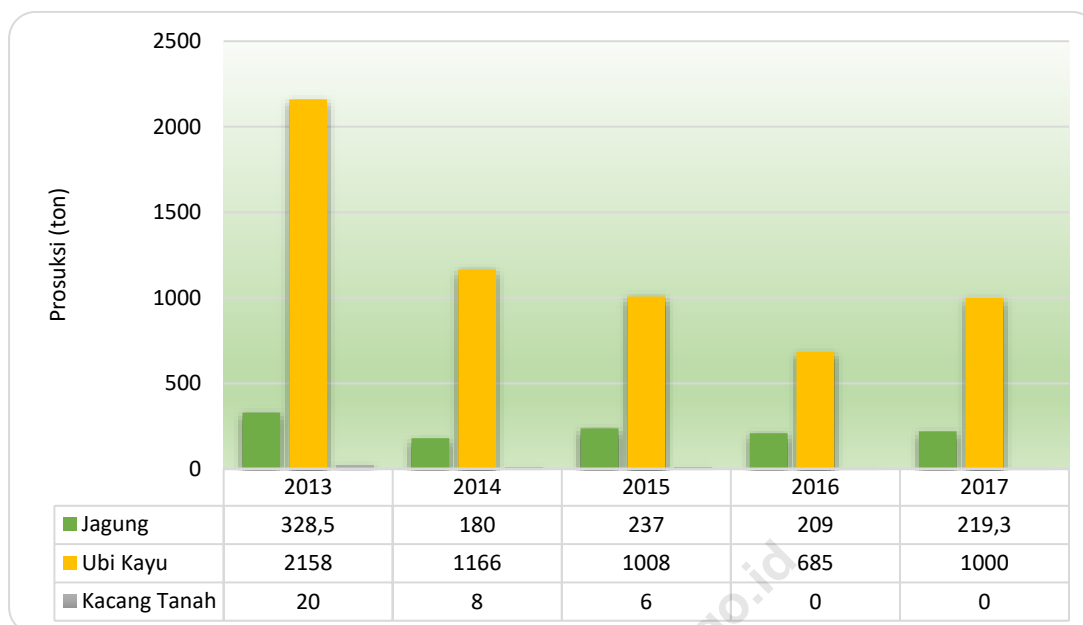


Gambar 3.3. Luas Lahan (Hektar) dan Produksi (Ton) Tanaman Padi Kota Pariaman Tahun 2013 - 2017

Selain padi, Pariaman juga menghasilkan tanaman pangan lain yaitu jagung, ubi kayu, dan juga kacang tanah. Produksi komoditas jagung dan ubi kayu tahun 2017 mengalami peningkatan. Namun untuk komoditas kacang tanah sudah dua tahun terakhir tidak dibudidayakan di Pariaman. Perkembangan produksi ketiga komoditas tersebut selama 2013 – 2017 terlihat dalam gambar 3.4.

Peningkatan produksi jagung yang terjadi tahun 2017 terkait dengan peningkatan produktivitasnya. Dengan luas tanam 41 Ha dan luas panen 43 Ha, produksi jagung tahun 2017 mencapai 219,3 ton. Meskipun luas tanamnya berkurang seluas 17 Ha, produksinya meningkat 10,3 ton dibanding tahun sebelumnya. Produktivitasnya pun meningkat dari 4,98 ton/Ha tahun 2016 menjadi 5,10 ton/Ha pada tahun 2017.

Sedangkan untuk ubi kayu, peningkatan produksi yang terjadi lebih terkait dengan peningkatan luas panennya. Terjadi peningkatan luas panen seluas 19 Ha pada tahun 2017 meskipun luas tanamnya berkurang cukup tajam. Dengan luas tanam 22 Ha dan luas panen 48 Ha, ubi kayu yang dihasilkan mencapai 1000 ton.



Gambar 3.4. Produksi Palawija Kota Pariaman (Ton) Tahun 2013-2017

Tanaman Hortikultura Sayuran dan Buah-buahan

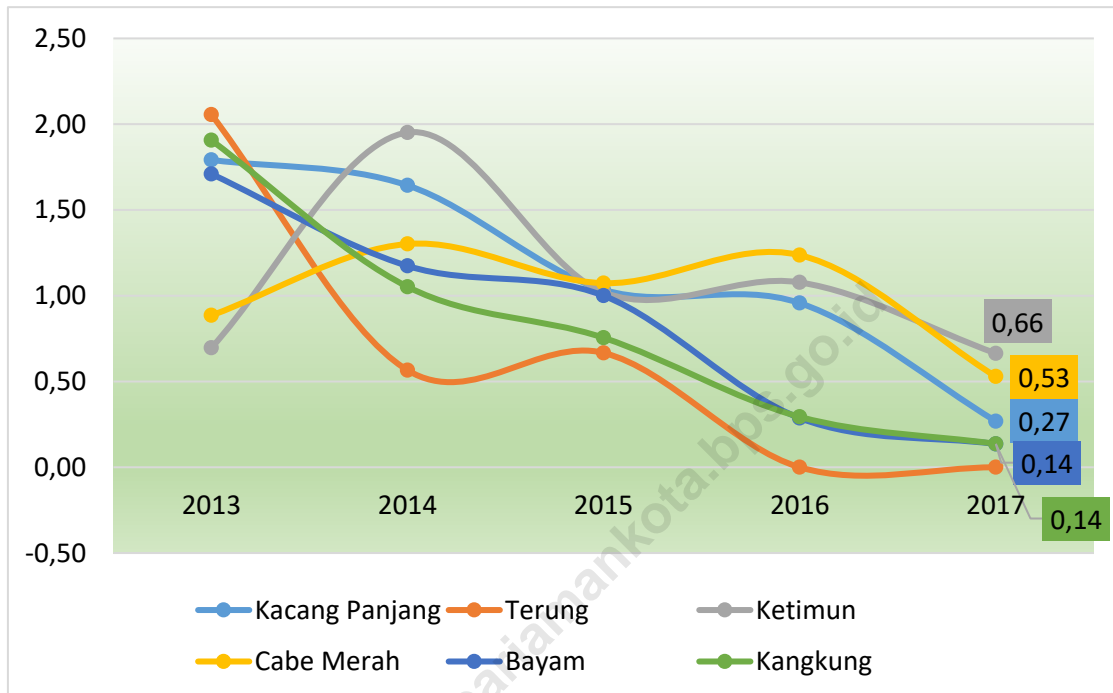
Selain tanaman pangan, pertanian Pariaman juga menghasilkan komoditas sayuran dan buah yang cukup beragam. Komoditas sayuran yang banyak dibudidayakan diantaranya kacang panjang, terung, ketimun, cabe merah, bayam, dan kangkung. Namun untuk komoditas terung tidak ada produksinya sejak tahun 2016. Dari keenam komoditas tersebut, secara umum produksi komoditas sayuran pada tahun 2017 menurun cukup signifikan.

Tabel 3.3. Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Hortikultura Sayuran di Kota Pariaman Tahun 2016-2017

No	Komoditas	Luas Tanam (Ha)		Luas Panen (Ha)		Produksi (Ton)	
		2016	2017	2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Kacang Panjang	16	7	14	19	13,4	5,1
2	Terung	0	0	0	0	0	0
3	Ketimun	26	12	27	25	29,1	16,6
4	Cabe Merah	20	10	33	31	40,8	16,4
5	Bayam	42	16	45	45	12,9	6,1
6	Kangkung	43	17	49	49	14,4	6,7

Sumber: Dinas Pertanian Kota Pariaman

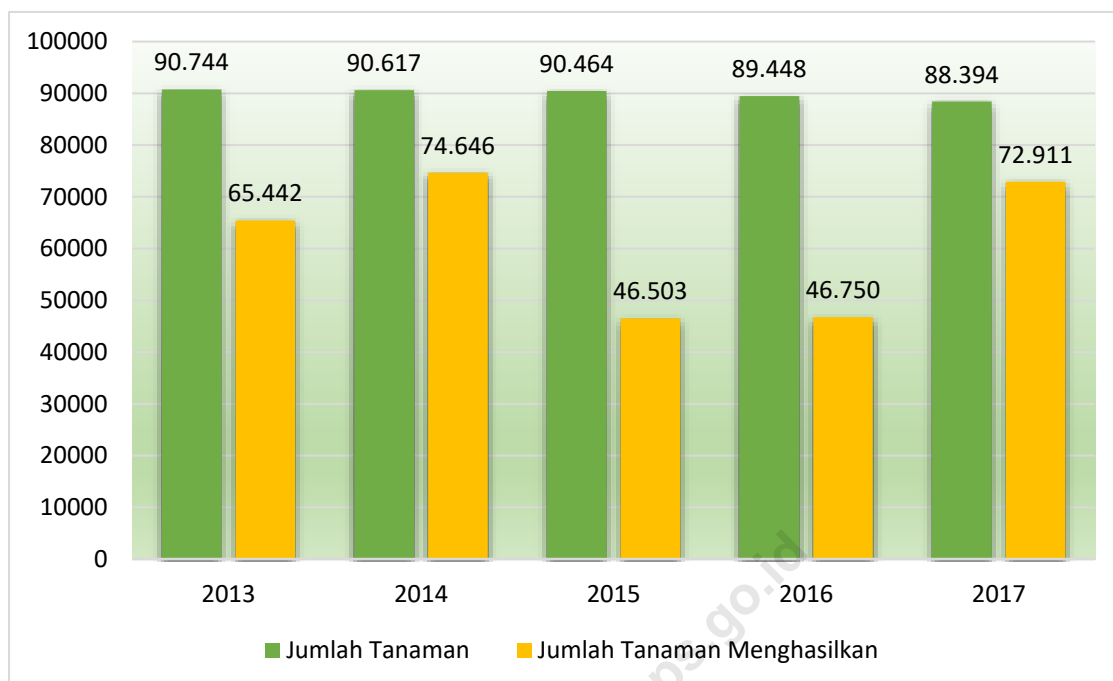
Penurunan produksi terbesar terjadi pada komoditas cabe merah. Tahun 2016 produksinya sebesar 16,4 ton atau menurun sebanyak 24,4 ton dibanding tahun sebelumnya. Komoditas selanjutnya dengan penurunan produksi terbesar adalah ketimun (12,5 ton), kangkung (7,7 ton), kacang panjang (8,3 ton), dan bayam (6,8 ton).



Gambar 3.5. Perkembangan Produktivitas Hortikultura Sayuran Kota Pariaman (Ton/Ha) Tahun 2013 – 2017

Penurunan produksi sayuran tahun 2017 terkait dengan penurunan produktivitasnya. Jika diamati tren penurunan produktivitas ini telah terjadi dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Meskipun terdapat komoditas tertentu yang sempat naik produktivitasnya dalam kurun waktu tersebut.

Tren penurunan produktivitas paling jelas terlihat pada komoditas kangkung. Komoditas kangkung mencapai produktivitas tertinggi tahun 2012 hingga mencapai 5,22 ton per hektar. Kemudian menurun secara tajam pada tahun 2013 menjadi 1,91 ton per hektar. Pada tahun berikutnya produktivitas kembali menurun hingga pada tahun 2017 hanya sebesar 0,14 ton per hektar. Penurunan yang tajam juga terjadi pada komoditas ketimun. Produktivitas yang sangat rendah terjadi di tahun 2013 sebesar 0,70 ton per hektar. Meskipun sempat kembali meningkat tajam pada tahun 2014 menjadi 1,95 ton per hektar, namun beberapa tahun terakhir produktivitas kembali menurun.



Gambar 3.6. Jumlah Tanaman dan Jumlah Tanaman Menghasilkan Komoditas Melinjo Kota Pariaman Tahun 2013-2017

Selain komoditas sayuran yang telah disebutkan sebelumnya, Kota Pariaman juga merupakan penghasil melinjo. Pada tahun 2017 luas areal tanaman melinjo mencapai 441,84 hektar dengan nilai produksi sebesar 1.195,4 ton. Dengan jumlah tanaman menghasilkan sebanyak 72.911 tanaman, secara rata-rata satu tanaman melinjo mampu menghasilkan sekitar 0,16 kuintal melinjo pada tahun 2017, menurun dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 0,4 kuintal per tanaman.

Tabel 3.4. Perkembangan Luas Areal dan Produksi Tanaman Melinjo Kota Pariaman Tahun 2013- 2017

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Luas Areal (Ha)	329,2	329,4	452,33	447,22	441,84
Produksi (Ton)	1.094,7	1.758	1.832,2	2.028,7	1.195,4

Sumber: Dinas Pertanian Kota Pariaman

Meskipun jumlah tanaman menghasilkan pada tahun 2017 meningkat tajam sebanyak 26.161 tanaman namun ternyata produksinya justru menurun sebesar 833,3 ton dibanding tahun sebelumnya. Luas areal tanam tahun 2017 juga menurun yang diikuti pula dengan penurunan jumlah tanaman.

Berbeda kondisi dengan komoditas sayuran, hasil pertanian hortikultura buah sebagian besar mengalami peningkatan. Dari tiga belas komoditas yang ada, sebanyak sembilan komoditas mengalami peningkatan produksi pada tahun 2017. Dengan kata lain hanya terdapat empat komoditas buah yang produksinya menurun selama tahun 2017 yaitu durian, mangga, jeruk, dan nangka. Peningkatan produksi ini terkait dengan peningkatan produktivitas dan jumlah tanaman menghasilkan.

Tabel 3.5. Produksi Tanaman Hortikultura Buah-buahan Kota Pariaman Tahun 2013-2017

No	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pisang	1.683,0	3.007,7	3.013,3	2.693,6	2.957,7
2.	Durian	54,0	38,7	316,6	297,0	66,1
3.	Alpukat	26,0	34,4	41,4	22,3	45,0
4.	Rambutan	9,0	6,9	46,8	41,4	227,0
5.	Pepaya	336,0	533,8	389,9	191,7	527,8
6.	Mangga	38,5	9,5	59,7	105,5	26,8
7.	Duku	4,1	1,8	13,2	1,3	5,4
8.	Jeruk	12,5	337,2	18,8	13,3	3,9
9.	Jambu biji	17,3	148,4	76,3	96,7	187,0
10.	Manggis	9,6	5,4	16,2	5,5	21,7
11.	Nangka	68,0	162,3	73,1	112,3	76,4
12.	Nanas	59,2	57,3	4,9	3,9	29,6
13.	Sawo	48,2	43,94	50,4	30,3	50,6

Sumber: Dinas Pertanian Kota Pariaman

Komoditas pisang tetap konsisten dengan produksi tertinggi tahun 2017 sebesar 2.693,6 ton. Produksinya meningkat 264,1 ton dibanding tahun sebelumnya. Meskipun jumlah tanaman menghasilkan menurun dibanding tahun sebelumnya, produksi berhasil meningkat. Peningkatan produksi ini terkait dengan peningkatan produktivitas dari 0,26 kuintal tahun 2016 menjadi 0,46 kuintal per pohon pada tahun 2017.

Komoditas kedua dengan angka produksi tertinggi tahun 2017 adalah pepaya. Pada tahun 2017 produksinya meningkat tajam dari 191,7 ton pada tahun 2016 menjadi 527,8 ton tahun 2017. Peningkatan yang cukup signifikan tersebut didorong oleh peningkatan jumlah tanaman menghasilkan dan juga produktivitasnya. Jumlah tanaman menghasilkan pada tahun 2017 meningkat sebanyak 1850 pohon dan produktivitasnya meningkat dari 0,23 kuintal menjadi 0,52 kuintal per pohon.

Komoditas ketiga dengan angka produksi tertinggi tahun 2017 adalah rambutan. Penurunan jumlah tanaman menghasilkan nampaknya tidak menyebabkan penurunan produksi. Produksinya meningkat tajam dari 41,4 ton tahun 2016 menjadi 227 ton tahun 2017. Peningkatan produksi pada komoditas rambutan didorong oleh peningkatan produktivitas yang cukup tinggi dari 0,12 kuintal tahun 2016 menjadi 0,81 kuintal per pohon tahun 2017.

Durian yang dua tahun sebelumnya konsisten dengan produksi tinggi, pada tahun 2017 justru mengalami penurunan produksi terbesar diantara komoditas buah lainnya. Pada tahun 2017 produksinya hanya 66,1 ton atau turun sebesar 230,9 ton dibanding tahun sebelumnya. Penurunan ini salah satunya terkait dengan berkurangnya jumlah tanaman menghasilkan dari 7.199 pohon pada tahun 2016 menjadi 6.856 pohon tahun 2017.

Tanaman Perkebunan

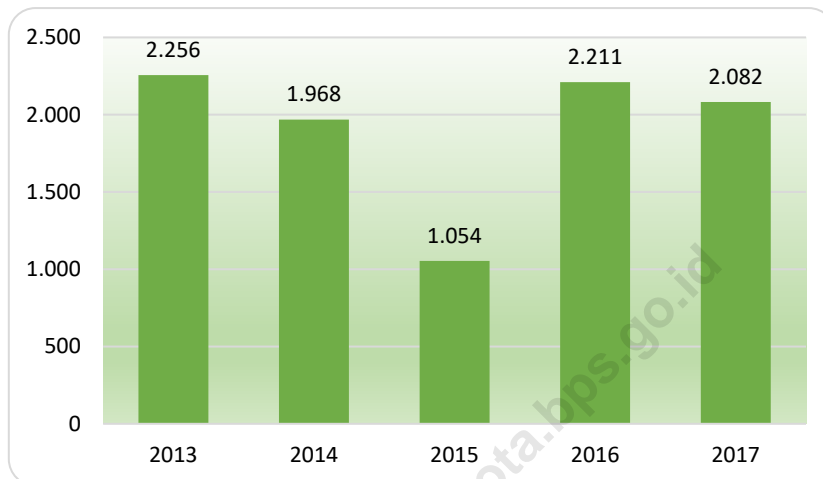
Pada umumnya komoditas subsektor perkebunan di Kota Pariaman didominasi oleh perkebunan rakyat. Komoditas utamanya adalah kelapa, kulit manis, pala, pinang, kakao, cengkeh, dan kelapa sawit. Luas lahan produktif tanaman perkebunan di Pariaman tahun 2017 secara umum meningkat kecuali untuk komoditas kakao. Sedangkan produksinya dari tujuh komoditas perkebunan utama, empat diantaranya mengalami kenaikan produksi, yaitu kulit manis, pala, pinang, dan kelapa sawit.

Tabel 3.6. Luas Lahan Produktif Tanaman Perkebunan Kota Pariaman Tahun 2013-2017

No (1)	Komoditas (2)	Luas Lahan Produktif(Ha)				
		2013 (3)	2014 (4)	2015 (5)	2016 (6)	2017 (7)
1.	Kelapa	2.674,0	2.784,0	2.781,0	2.841,0	2.951,0
2.	Kulit Manis	21,0	15,5	15,5	17,0	26,0
3.	Pala	11,0	9,8	9,75	12,0	17,0
4.	Pinang	23,0	22,3	21,5	29,3	45,0
5.	Kakao	220,0	375,8	375,8	380,8	318,0
6.	Cengkeh	5,0	3,8	3,8	5,0	13,0
7.	Kelapa Sawit	35,9	84,5	74,5	77,5	112,5

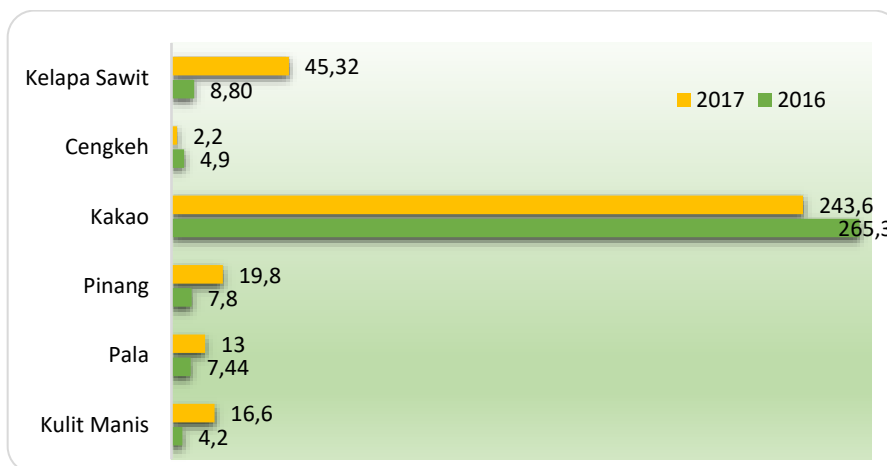
Sumber: Dinas Pertanian Kota Pariaman

Komoditas perkebunan utama di Kota Pariaman adalah kelapa dengan produksi paling besar diantara lainnya. Pada tahun 2017 produksinya mencapai 2.082 ton, menurun dibanding tahun sebelumnya sebesar 129 ton. Kondisi geografis Pariaman yang sebagian besar wilayahnya berada di kawasan pantai merupakan daerah yang cocok untuk syarat tumbuh tanaman kelapa.



Gambar 3.7. Produksi Tanaman Kelapa Kota Pariaman (Ton) Tahun 2013 -2017

Peningkatan produksi yang terjadi pada tanaman perkebunan secara umum dipengaruhi oleh peningkatan luas lahan produktif. Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan dengan peningkatan produksi terbesar tahun 2017. Produksinya naik dari 8,8 ton pada tahun 2016 menjadi 45,32 ton tahun 2017. Peningkatan ini terkait dengan adanya peningkatan luas lahan produktif kelapa sawit dari 77,5 hektar tahun 2016 menjadi 112,5 hektar tahun 2017.



Gambar 3.8. Produksi Tanaman Perkebunan Kota Pariaman Tahun 2016 -2017

Peternakan

Komoditas peternakan dapat dibedakan ke dalam tiga golongan, yaitu: ternak besar (sapi, kerbau, dan kuda); ternak kecil (kambing, biri-biri, dan babi); dan unggas (ayam, itik, dan puyuh). Produksi peternakan meliputi aktivitas pemeliharaan berbagai jenis ternak dan unggas dalam bentuk pembibitan, pembesaran, serta pemotongan hewan untuk diambil hasilnya, baik yang dilakukan oleh masyarakat maupun perusahaan. Pengembangan potensi peternakan bertujuan untuk meningkatkan produksi yang berujung pada kesejahteraan peternak dan memperluas kesempatan kerja.

Tabel 3.7. Populasi Ternak Menurut Jenis di Kota Pariaman Tahun 2013 – 2017

No	Jenis Ternak	Populasi (Ekor)				
		2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Sapi	2.489	2.803	2.804	2.633	2.563
2.	Kerbau	500	612	589	1.709	543
3.	Kuda	39	15	15	16	14
4.	Kambing	1.714	1.916	1.781	1.890	603
5.	Ayam Buras	55.801	63.251	58.310	54.022	52.630
6.	Ayam ras petelur	400	400	800	1.000	0
7.	Ayam ras potong	1036385	1.420.900	1.152.000	1.656.500	883.750
8.	Itik	10.519	11.676	11.133	9.681	9.032

Sumber: Dinas Pertanian Kota Pariaman

Data dari Dinas Pertanian Kota Pariaman menunjukkan bahwa populasi ternak di Pariaman berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 populasi semua komoditas ternak utama Pariaman mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi dapat dikatakan sangat drastis pada sebagian besar komoditas. Populasi kambing menurun 68,23 persen dari 1.890 ekor pada tahun 2016 menjadi hanya 630 ekor tahun 2017. Begitu juga dengan kerbau yang pada tahun 2017 populasinya hanya sebanyak 603 ekor, atau turun 68,10 persen. Bahkan ayam ras petelur populasinya tahun 2017 tidak ada di Pariaman. Selanjutnya populasi ayam ras potong turun 46,65 persen dari 1,66 juta tahun 2016 menjadi hanya 883 ribu pada tahun 2017. Sedangkan populasi ternak sapi dan ayam buras hanya turun sekitar 2 persen.

3.1.2 Subsektor Perikanan

Aktivitas yang terkait dengan subsektor perikanan meliputi aktivitas budidaya dan penangkapan berbagai jenis ikan dan binatang air lainnya. Aktivitas ini dibedakan menjadi dua yaitu perikanan darat atau perikanan air tawar dan perikanan laut.

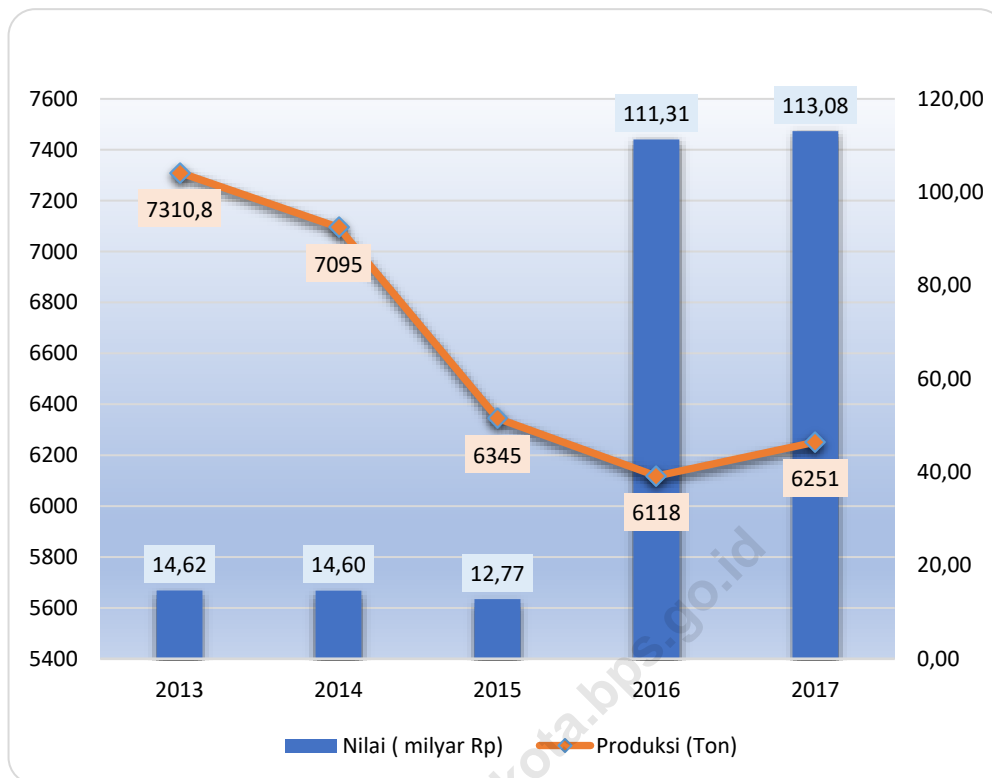
Perikanan merupakan salah satu subsektor yang cukup penting dalam pembentukan PDRB pertanian di Kota Pariaman. Dari total PDRB pertanian pada tahun 2017, sekitar 48 persennya berasal dari subsektor perikanan. Hal ini terkait dengan wilayah geografis Kota Pariaman yang merupakan wilayah pesisir sehingga menyimpan potensi yang besar dalam subsektor perikanan, terutama perikanan laut.

Tabel 3.8. Jumlah Nelayan Perikanan Laut Menurut Jenis Usaha Kota Pariaman Tahun 2013 – 2017

No	Jenis Usaha	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Penuh	1.060	1.060	1.060	1.060	1.060
2	Sambilan	123	123	123	123	123
Jumlah		910	583	1.183	1.183	1.183

Sumber: Dinas Perikanan Kota Pariaman

Data dari Dinas Perikanan Kota Pariaman menunjukkan bahwa dalam lima tahun terakhir, dari tahun 2013 sampai dengan 2017, jumlah nelayan yang melakukan usaha penangkapan ikan di laut tetap sebanyak 1.183 orang. Dari total tersebut, 1.060 diantaranya merupakan nelayan penuh, sedangkan sisanya sebanyak 123 orang nelayan berusaha secara sambilan. Pada umumnya nelayan sambilan ini disamping bekerja sebagai nelayan, kebanyakan pekerjaan utamanya adalah sebagai pedagang kecil atau sebagai tukang bangunan.



Gambar 3.9. Perkembangan Produksi (Ton) dan Nilai Produksi (Milyar Rupiah) Perikanan Laut di Kota Pariaman Tahun 2013 - 2017

Jika diamati berdasarkan jumlah produksinya, produksi ikan laut tahun 2017 sedikit mengalami perbaikan dibanding empat tahun sebelumnya. Setelah terus menurun secara berturut-turut, tahun 2017 produksinya mulai sedikit meningkat. Tahun 2017 produksinya sebesar 6.251 ton, meningkat 133 ton dibanding tahun 2016. Sejalan dengan hal tersebut, nilai produksi juga meningkat dari 111,31 milyar rupiah pada tahun 2016 menjadi 113,08 milyar rupiah tahun 2017. Kenaikan nilai produksi dapat dipengaruhi oleh kenaikan volume produksi dan juga kenaikan harga hasil perikanan.

Jenis-jenis ikan laut dan nilai produksinya dapat dilihat pada tabel 3.9. Jika dilihat menurut jenis ikan yang dihasilkan, tiga jenis ikan laut yang paling banyak hasil tangkapannya di Pariaman yaitu udang putih (1688 ton), tongkol krai (1513 ton), dan cakalang (1235,9 ton). Sedangkan jenis ikan laut yang paling sedikit tangkapannya di Pariaman yaitu ikan layang (2,5 ton), julung-julung (3,3 ton), dan udang lainnya (8,7 ton).

Tabel 3.9. Produksi Ikan Laut Menurut Jenis di Kota Pariaman Tahun 2017

No.	Jenis Ikan	Produksi (ton)	No.	Jenis Ikan	Produksi (ton)
(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)
1	Selar	57,80	10	Cakalang	1235,90
2	Layang	2,50	11	Kembung	205,20
3	Julung-Julung	3,30	12	Tenggiri Papan	139,30
4	Lisong	350,70	13	Setuhuk Hitam	48,70
5	Lemuru	286,70	14	Kerapu Karang	19,30
6	Teri	139,40	15	Layur	29,00
7	Kakap Merah	14,50	16	Ikan lainnya	235,00
8	Kuro / Senangin	274,10	17	Udang Putih	1688,00
9	Tongkol Krai	1513,00	18	Udang Lainnya	8,70

Sumber: Dinas Kelautan Kota Pariaman

Selanjutnya, untuk aktivitas perikanan darat/air tawar, jumlah rumah tangga petani ikan dalam empat tahun terakhir, jumlah rumah tangga petani ikan semakin meningkat. Peningkatan yang cukup tajam terjadi pada tahun 2016. Jumlah rumah tangga petani ikan pada tahun 2016 tercatat sebanyak 1.548 rumah tangga atau bertambah sebanyak 929 rumah tangga dibanding tahun sebelumnya. Tahun 2017 jumlahnya kembali meningkat meskipun tidak terlalu banyak, menjadi 1.562 rumah tangga atau bertambah 14 rumah tangga.

Hal lain yang juga cukup menarik diamati adalah dalam lima tahun terakhir terjadi pergeseran proporsi antara jumlah rumah tangga petani ikan dengan jenis usaha penuh dan sambilan. Proporsi jumlah rumah tangga petani ikan penuh pada tahun 2015 meningkat sangat pesat. Pada tahun 2015 dari total rumah tangga petani ikan, 73 persen diantaranya merupakan petani penuh. Pada tahun 2017, dari total rumah tangga petani ikan, 44 persen diantaranya merupakan petani penuh.

Tabel 3.10. Jumlah Rumah Tangga Petani Ikan Menurut Jenis Usaha Kota Pariaman Tahun 2013 – 2017

No	Jenis Usaha	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Penuh	21	36	453	686	692
2	Sambilan	458	493	166	862	870
	Jumlah	479	529	619	1.548	1.562

Sumber: Dinas Perikanan Kota Pariaman

Tabel 3.11 menampilkan data produksi perikanan air tawar. Di Kota Pariaman, produksi ikan air tawar yang terbanyak berasal dari aktivitas budidaya. Lokasi budidayanya adalah kolam rakyat dan kolam pembibitan rakyat. Dari data terlihat bahwa produksi perikanan darat di Kolam Rakyat mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017, produksinya mencapai 274,99 ton, atau meningkat 20,08 ton dibanding tahun sebelumnya. Produksi di kolam pembibitan rakyat juga meningkat, dari 8,35 juta ekor pada tahun 2016 menjadi 8,7 juta ekor tahun 2017.

Tabel 3.11. Produksi Perikanan Air Tawar Kota Pariaman Tahun 2013 - 2017

Tahun (1)	Kolam Rakyat (Ton) (2)	Kolam Pembibitan Rakyat (Ekor) (3)
2013	158,13	12.700.000
2014	180,10	13.245.000
2015	192,80	4.750.000
2016	254,91	8.350.000
2017	274,99	8.700.000

Sumber: Dinas Perikanan Kota Pariaman

3.2 Transportasi

Transportasi merupakan lapangan usaha yang memiliki kontribusi terbesar keempat dalam pembentukan struktur perekonomian Kota Pariaman setelah konstruksi dan perdagangan. Kontribusi lapangan usaha ini dalam membangun struktur perekonomian Kota Pariaman sebesar 11,57 persen pada tahun 2017.

Tabel 3.12. Kontribusi Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan dalam PDRB Kota Pariaman Tahun 2017

No. (1)	Lapangan Usaha/ Industrial Origin (2)	Kontribusi Terhadap Total PDRB (3)
1	Angkutan Rel	0,08
2	Angkutan Darat	10,52
3	Angkutan Laut	0,00
4	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0,00
5	Angkutan Udara	0,00
6	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	0,97
	Total	11,57

Sumber: BPS Kota Pariaman

Kontribusi lapangan usaha transportasi dan pergudangan di Kota Pariaman berasal dari nilai tambah yang dihasilkan oleh angkutan rel, angkutan darat, serta pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Pada tahun 2017 penyumbang terbesar di dalam lapangan usaha ini masih berasal dari aktivitas angkutan darat dengan nilai kontribusi sebesar 10,52 persen.

Salah satu faktor penunjang yang dapat meningkatkan kinerja subsektor angkutan adalah melalui pembangunan dan pemeliharaan prasarana jalan. Data Dinas Pekerjaan Umum Kota Pariaman menunjukkan panjang jalan di Kota Pariaman pada tahun 2017 tercatat 429,530 km. Meskipun masih banyak yang berupa jalan tanah, namun data menunjukkan bahwa pemerintah selalu berupaya meningkatkan kualitas jalan dari tahun ke tahun. Terlihat dari data yang menunjukkan secara konsisten terjadi penurunan panjang jalan tanah berkurang, dan sebaliknya terjadi peningkatan jalan aspal. Pada tahun 2013, panjang jalan yang dilapisi aspal sepanjang 250,261 km, kemudian terus meningkat hingga pada tahun 2017 mencapai 299,823 km.

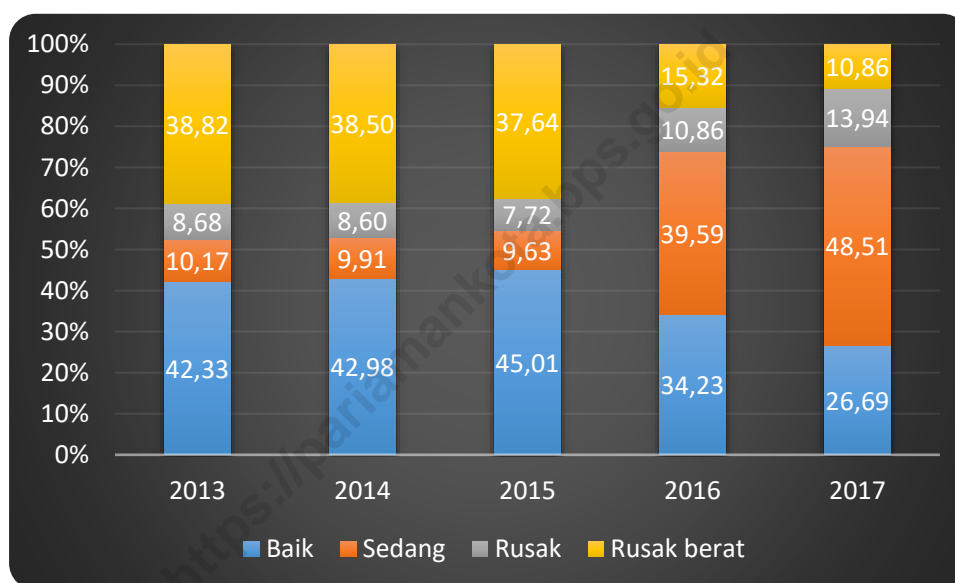
Sebaliknya, panjang jalan yang dilapisi kerikil dan jalan tanah terus berkurang dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 panjang jalan yang dilapis kerikil dan tanah masing-masing sepanjang 60,176 km dan 109,813 km. Pada tahun 2016, tercatat panjang jalan yang dilapisi kerikil dan jalan tanah telah berkurang masing-masing menjadi 35,286 km dan 43,876 km. Angka ini sangat jauh berkurang dibandingkan lima tahun sebelumnya.

Tabel 3.13. Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan di Kota Pariaman Tahun 2013– 2017

Jenis permukaan	Panjang Jalan (Km)				
	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aspal	250,261	254,310	255,985	264,332	299,823
Kerikil	56,846	53,672	52,972	35,286	10,238
Beton	178,798	185,039	202,385	62,198	86,305
Tanah	105,694	104,819	103,488	43,876	33,164
Total	591,599	597,840	614,830	405,692	429,530

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kota Pariaman

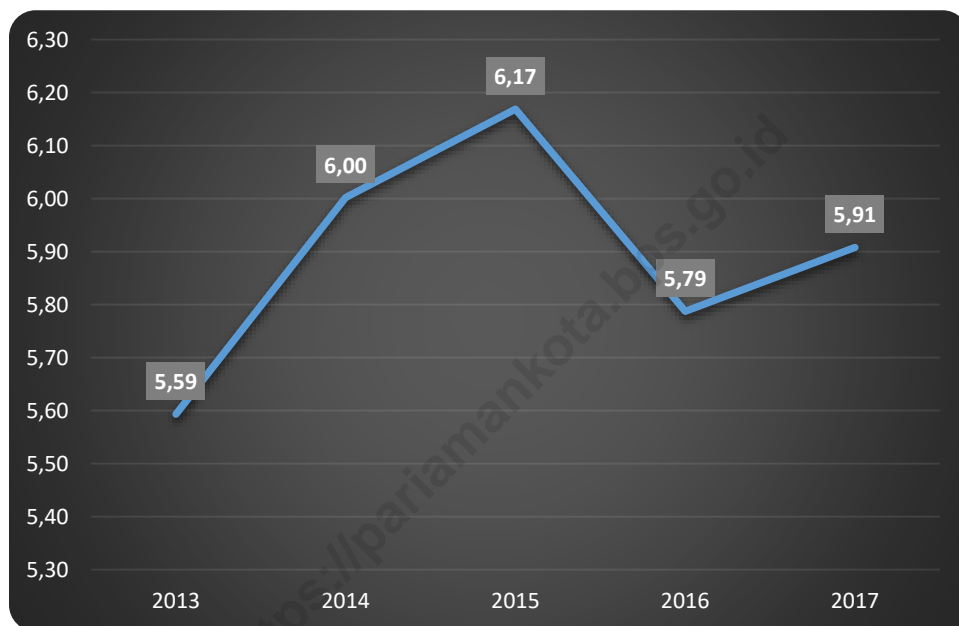
Kondisi permukaan jalan di Pariaman bervariasi antara baik, sedang, rusak, dan rusak berat terlihat dalam gambar 3.10. Pemerintah terus berupaya memperbaiki prasarana jalan di Kota Pariaman. Pada tahun 2016 terjadi perbaikan infrastruktur jalan yang cukup besar. Hal ini terlihat dari pengurangan persentase panjang jalan yang rusak berat dari 37,64 persen pada tahun 2015 menjadi 15,32 pada tahun 2016. Namun demikian pemeliharaan jalan yang sebelumnya dalam kondisi baik kurang diperhatikan sehingga status jalan dengan kondisi baik juga berkurang cukup besar. Tahun 2017 persentase jalan berstatus baik tinggal 10,68 persen. Sementara itu kondisi jalan dengan status sedang meningkat cukup besar hingga mencapai 48,51 persen pada tahun 2017.



Gambar 3.10. Persentase Panjang Jalan Menurut Kondisi Permukaan Jalan Kota Pariaman Tahun 2013– 2017

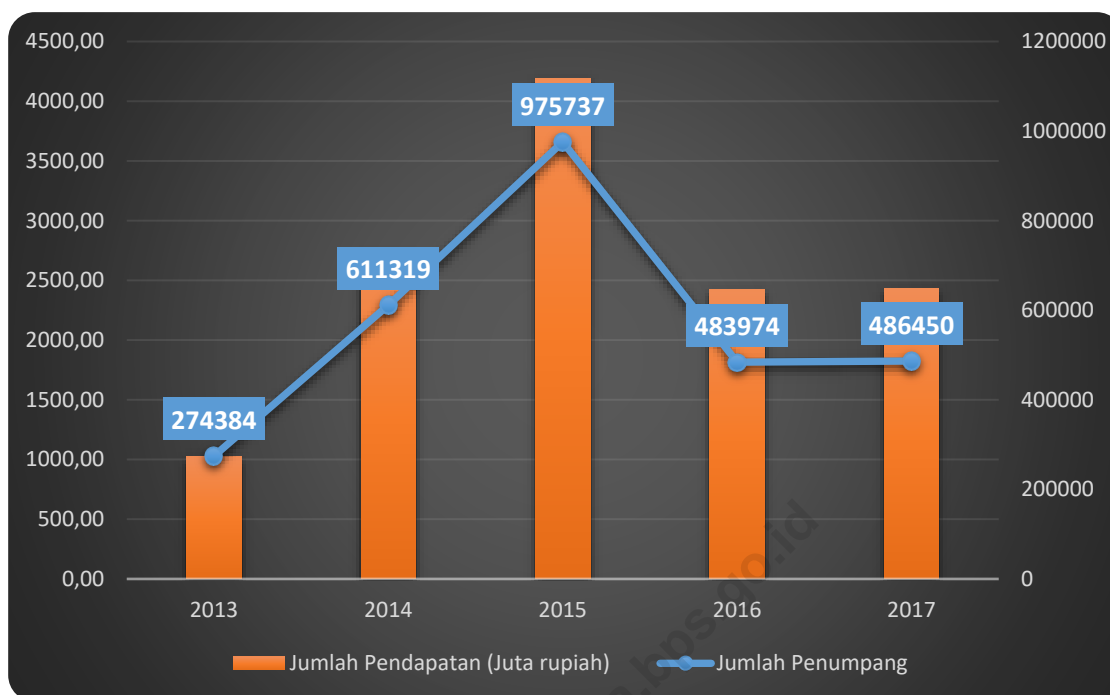
Seiring dengan semakin berkembangnya perekonomian Kota Pariaman dan penataan infrastruktur yang optimal, berdampak pula terhadap meningkatnya aktivitas lapangan usaha transportasi. Dengan semakin ditatanya infrastruktur di wilayah Kota Pariaman, seperti pemeliharaan prasarana jalan, ikut menunjang pendapatan pada subsektor angkutan darat. Kondisi tersebut ditandai dengan makin ramainya kegiatan jasa angkutan yang melayani jalur perjalanan ke kota/kabupaten lainnya, baik dalam lingkup provinsi maupun luar Provinsi Sumatera Barat. Beragamnya alternatif angkutan yang tersedia di Kota Pariaman juga cukup memudahkan masyarakat untuk beraktivitas. Selain itu, banyaknya alternatif angkutan ini juga dapat mengundang pengunjung dari luar untuk berkunjung ke Kota Pariaman.

Selain angkutan darat, alternatif angkutan lain yang berkembang di Kota Pariaman adalah angkutan rel. Meskipun kontribusinya terhadap PDRB sektor transportasi tidak terlalu besar, namun laju pertumbuhan PDRB subsektor ini secara konsisten mengalami tren kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013, laju pertumbuhannya 5,59 persen, kemudian meningkat hingga menjadi 6,17 persen pada tahun 2015. Meskipun sempat melambat pada tahun 2016 menjadi 5,79 persen, namun kembali meningkat tahun 2017 menjadi 5,91 persen.



**Gambar 3.11. Laju Pertumbuhan PDRB Angkutan Rel (Persen)
Kota Pariaman Tahun 2013 - 2017**

Angkutan rel dalam beberapa tahun terakhir semakin diminati masyarakat. Hal ini disebabkan biayanya yang lebih murah dan waktu tempuh yang lebih cepat. Potensi ini rupanya direspon dengan baik oleh PT. KAI dengan menambah frekuensi perjalanan yang berujung pada peningkatan jumlah penumpang yang menggunakan moda transportasi kereta api. Pada tahun 2015, tercatat jumlah penumpang kereta api di Kota Pariaman 975.737 orang, meningkat tajam dibanding tahun sebelumnya yang sebanyak 611.319 orang. Namun demikian pada tahun 2016 terjadi penurunan dalam hal jumlah penumpang dan pendapatan angkutan rel. Pada tahun 2017 jumlah penumpang sebanyak 486 ribu orang dengan pendapatan sebesar 2,432 milyar rupiah.



Gambar 3.12. Jumlah Penumpang dan Pendapatan Perusahaan Kereta Api Pariaman – Padang di Kota Pariaman Tahun 2013 - 2017

Aktivitas Pos dan Kurir

Dewasa ini perangkat teknologi dan informasi berkembang semakin pesat. Dengan demikian semakin beragam pula jenis sarana teknologi dan informasi yang ditawarkan kepada konsumen. Dengan tingginya tingkat kepemilikan alat komunikasi yang praktis tersebut, arus komunikasi menjadi semakin lancar.

Berkembangnya alat komunikasi yang lebih cepat, mudah, dan murah sangat berpengaruh terhadap aktivitas Kantor Pos dan Giro. Meskipun demikian, bukan berarti sarana komunikasi seperti surat menyurat sama sekali ditinggalkan oleh masyarakat, khususnya di Kota Pariaman. Aktivitas surat menyurat tetap menjadi salah satu alternatif yang digunakan oleh masyarakat dalam berkomunikasi. Hal ini terlihat dari data yang menunjukkan masih banyaknya aktivitas surat menyurat yang dilayani oleh kantor pos.

Tabel 3.14. Banyaknya Surat yang Dikirim dan Diterima Menurut Jenis Layanan di Kota Pariaman Tahun 2013 – 2017

Jenis Layanan		2013	2014	2015	2016	2017
(1)		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Surat Biasa	Dikirim	27.445	28.123	26.269	8.870	21.490
	Diterima	24.332	25.675	27.416	22.576	23.679
Surat Kilat	Dikirim	16.118	16.920	17.016	15.190	15.011
	Diterima	13.743	14.212	16.297	13.460	14.741
Surat Kilat Khusus	Dikirim	25.335	35.774	44.719	68.676	72.571
	Diterima	65.581	64.441	83.216	61.128	63.280
Pos Paket	Dikirim	994	1.035	963	3.059	2.533
	Diterima	2.986	3.745	583	2.167	2.923

Sumber: PT. Pos Indonesia Cabang Pariaman

Aktivitas komunikasi melalui surat menyurat yang dilayani PT. Pos Indonesia Cabang Pariaman dapat dilihat pada tabel berikut. Secara umum, pada tahun 2017 aktivitas surat menyurat di Kota Pariaman dapat dikatakan relatif meningkat. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah surat baik yang dikirim maupun yang diterima oleh kantor pos di Kota Pariaman. Tahun 2017 peningkatan paling tinggi justru terjadi pada banyaknya surat yang dikirim dengan jenis layanan surat biasa. Padahal tahun 2016 lalu aktivitas layanan ini menurun cukup tajam.

Sedangkan untuk aktivitas paket melalui kantor pos, pada tahun 2017 terjadi peningkatan pada jumlah paket yang diterima. Sebaliknya jumlah paket yang dikirim tahun 2017 menurun jumlahnya. Berkembangnya usaha jasa pengiriman paket dan kurir swasta menjadi pesaing bagi layanan ini.

3.3 Industri Pengolahan

Industri pengolahan merupakan salah satu lapangan usaha yang cukup penting bagi perekonomian Kota Pariaman. Kontribusinya terhadap PDRB Kota Pariaman pada tahun 2017 sebesar 7,644 persen dan merupakan yang terbesar kelima dibanding lapangan usaha lainnya. Laju pertumbuhan PDRB sektor ini pada tahun 2017 sebesar 2,83 persen, menurun dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 5 persen.

**Tabel 3.15. Kontribusi Sektor Industri Pengolahan dalam PDRB
Kota Pariaman Tahun 2017**

No.	Lapangan Usaha	Kontribusi Terhadap Total PDRB
(1)	(2)	(3)
1.	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0,000
2.	Industri Makanan dan Minuman	4,165
3.	Pengolahan Tembakau	0,000
4.	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	1,699
5.	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0,001
6.	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	0,003
7.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	0,005
8.	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	0,007
9.	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	0,013
10.	Industri Barang Galian bukan Logam	1,532
11.	Industri Logam Dasar	0,000
12.	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	0,181
13.	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	0,000
14.	Industri Alat Angkutan	0,001
15.	Industri Furnitur	0,018
16.	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	0,020
	Total	7,644

Sumber: BPS Kota Pariaman

Pada umumnya, industri yang berkembang di Kota Pariaman adalah industri kecil dan industri rumah tangga yang didominasi oleh usaha non formal. Data Dinas Perindustrian, Perdagangan (Disperindag), Koperasi, dan UKM Kota Pariaman menunjukkan perkembangan beberapa subsektor industri dari sisi jumlah unit dan jumlah tenaga kerjanya.

Data tabel 3.16 memperlihatkan pada tahun 2017 industri kecil hasil pertanian dan kehutanan tercatat sebanyak 661 unit, meningkat 5 unit dibanding tahun sebelumnya. Dari jumlah tersebut, 435 unit diantaranya merupakan usaha nonformal. Dengan jumlah tersebut, kelompok industri ini mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 2.447 orang. Dari total penyerapan tenaga kerjanya, sebesar 59,83 persen bekerja pada kelompok industri informal.

Tabel 3.16. Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja Industri Kecil Hasil Pertanian dan Kehutanan di Kota Pariaman Tahun 2013 - 2017

Tahun	Jumlah Unit		Tenaga Kerja	
	Formal	Non Formal	Formal	Non Formal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2013	212	249	643	867
2014	209	386	925	1.418
2015	219	394	981	1.441
2016	226	430	983	1.459
2017	226	435	983	1.464

Sumber: Disperindag, Koperasi, dan UKM

Jenis industri yang paling mendominasi subsektor ini adalah industri kerupuk dan makanan sejenisnya. Pada tahun 2017, jumlah industri ini tercatat sebanyak 266 unit, dengan 213 unit diantaranya merupakan usaha informal. Dengan jumlah tersebut, industri ini mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 641 orang, dimana 519 orang diantaranya bekerja pada industri informal. Selanjutnya, jenis industri dengan jumlah terbanyak dalam kelompok ini adalah industri perabot dan perlengkapan rumah tangga. Jumlah industri ini pada tahun 2016 sebanyak 89 unit dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 421 orang.

Jika dilihat berdasarkan tenaga kerja, subsektor ketiga dengan jumlah tenaga kerja terbanyak tahun 2017 adalah industri penggaraman ikan. Dengan jumlah usaha sebanyak 37 unit, industri ini menyerap tenaga kerja sebanyak 239 orang. Industri ini dapat menjadi salah satu alternatif andalan mengingat potensi sumber daya perikanan Kota Pariaman yang cukup besar.

Untuk kelompok industri kecil logam, mesin, dan kimia, jumlah usaha yang bergerak di jenis industri ini tahun 2017 sebanyak 429 unit, dengan 314 unit diantaranya merupakan usaha informal. Jenis industri ini salah satunya didominasi oleh industri batu bata. Pada tahun 2017, usaha yang bergerak di industri batu bata tercatat 105 unit, dengan jumlah tenaga kerja yang terserap sebanyak 435 orang. Selain industri batu bata, jenis yang berkembang pada kelompok ini adalah industri barang dari logam aluminium, industri permata/batu aji (39 unit), industri perhiasan berharga dari logam mulia (35 unit), dan reparasi kendaraan tak bermotor (39 unit).

Tabel 3.17. Jumlah Usaha Dan Tenaga Kerja Industri Kecil Logam, Mesin, Dan Kimia di Kota Pariaman Tahun 2013 – 2017

Tahun	Jumlah Unit		Tenaga Kerja	
	Formal	Non Formal	Formal	Non Formal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2013	102	255	415	782
2014	102	313	439	970
2015	105	314	451	960
2016	105	314	448	954
2017	105	314	448	954

Sumber: Disperindag, Koperasi, dan UKM

Selanjutnya, untuk kelompok industri aneka, pada tahun 2017 jumlah usaha yang bergerak di jenis industri 1.359 unit. Terjadi peningkatan jumlah usaha informal jenis ini sebanyak 1340 unit usaha. Namun demikian jumlah tenaga kerja yang terserap tahun 2017 justru berkurang 13 orang., menjadi 4.686 orang.

Jika dibandingkan dengan kelompok industri yang lain, kelompok industri aneka tetap merupakan jenis yang paling banyak mendominasi industri pengolahan di Kota Pariaman, dari segi jumlah usaha maupun kemampuan menyerap tenaga kerja. Jenis industri yang mendominasi pada umumnya adalah industri tekstil seperti industri bordir/sulaman, industri pakaian jadi rajutan, serta industri pakaian jadi. Pada tahun 2017 jumlah usaha ketiga subsektor ini masing-masing 841, 210, dan 73 unit. Penyerapan tenaga kerjanya masing-masing 3.561, 224, dan 178 orang pada tahun 2018.

Tabel 3.18. Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja Industri Aneka di Kota Pariaman Tahun 2013 – 2017

Tahun	Jumlah Unit		Tenaga Kerja	
	Formal	Non Formal	Formal	Non Formal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2013	373	733	2615	1312
2014	384	910	2823	1696
2015	454	739	3187	1393
2016	529	811	3274	1425
2017	527	832	3244	1442

Sumber: Disperindag, Koperasi, dan UKM

Selain ketiga kelompok industri yang telah disebutkan sebelumnya, industri kerajinan tangan juga berkembang cukup baik di Kota Pariaman. Jenis kerajinan tangan yang banyak berkembang diantaranya sulaman indah dan bordir. Dari sisi jumlah usaha, bordir merupakan usaha dengan jumlah unit lebih banyak tahun 2017 yaitu 614 unit. Namun dari sisi tenaga kerja, industri sulaman lebih banyak menyerap tenaga kerja yaitu sebanyak 1.472 orang pada tahun 2017. Industri kerajinan tangan merupakan salah satu ciri khas Kota Pariaman. Pembinaan secara intens perlu menjadi program bagi pemerintah daerah agar potensinya dapat selalu ditingkatkan.

**Tabel 3.19. Jumlah Industri Kerajinan Tangan
Kota Pariaman Tahun 2013 – 2017**

Tahun	Sulaman Indah		Bordir	
	Unit	Tenaga Kerja	Unit	Tenaga Kerja
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2013	129	1059	603	1.717
2014	171	1100	608	1.368
2015	207	1397	612	1.376
2016	392	1452	612	1.376
2017	412	1472	614	1.378

Sumber: Disperindag, Koperasi, dan UKM

3.4 Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu lapangan usaha yang terus digalakkan oleh pemerintah kota Pariaman. Dengan potensi alam dan budaya yang menarik, pariwisata dijadikan salah satu lapangan usaha andalan untuk meningkatkan perekonomian Kota Pariaman. Berbagai upaya dilakukan untuk memajukan pariwisata Kota Pariaman seperti penataan sarana dan prasarana serta promosi melalui berbagai media atau even. Pembangunan sektor pariwisata diarahkan untuk menjadikannya sebagai sektor yang mampu menggerakkan lapangan usaha lainnya. Selain ditujukan untuk peningkatan PDRB, pembangunan pariwisata tentunya juga diarahkan untuk menyerap lebih banyak tenaga kerja.

**Tabel 3.20. Jumlah Objek Wisata di Kota Pariaman Berdasarkan Jenisnya
Tahun 2013 - 2017**

Tahun	Wisata Alam	Wisata Budaya	Wisata Sejarah	Wisata Minat Khusus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2013	11	2	5	1
2014	12	2	7	1
2015	12	2	8	1
2016	12	2	8	1
2017	11	2	7	2

Sumber: Dinas Kebudayaan, Seni, dan Pariwisata Kota Pariaman

Kota Pariaman memiliki objek wisata yang beragam, mulai dari wisata alam, wisata budaya, maupun wisata sejarah. Sesuai dengan kondisi geografisnya, sebagian besar lokasi wisata yang ada di Kota Pariaman adalah wisata pantai dan pulau. Selain wisata alam, Pariaman yang kaya kultur juga memiliki lokasi wisata sejarah dan budaya, seperti rumah adat dan mesjid-mesjid tua.

Tabel 3.21. memperlihatkan perkembangan jumlah wisatawan di Kota Pariaman. Wisatawan di Kota Pariaman tidak hanya berasal dari dalam negeri / domestik tapi juga wisatawan mancanegara. Dari tahun ke tahun terjadi peningkatan jumlah wisatawan yang mengunjungi Kota Pariaman. Terjadi peningkatan jumlah wisatawan domestik, dari 2,9 juta pada tahun 2016 menjadi 3 juta pada tahun 2017. Hal yang sama juga terjadi pada jumlah wisatawan mancanegara yang meningkat sebanyak 62 orang pada tahun 2017. Kemajuan yang baik ini tidak lepas dari upaya pemerintah dalam memajukan pariwisata kota Pariaman. Pemerintah perlu lebih meningkatkan publisitas pariwisata untuk menarik kembali wisatawan mancanegara.

**Tabel 3.21. Perkembangan Jumlah Wisatawan Menurut Asalnya
Di Kota Pariaman Tahun 2013 - 2017**

Tahun	Asal Wisatawan	
	Domestik	Manca Negara
(1)	(2)	(3)
2013	791.624	34
2014	1.233.668	73
2015	2.674.523	1146
2016	2.907.194	628
2017	3.099.310	690

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Kota Pariaman

Terkait dengan pariwisata, salah satu sarana penunjang sektor pariwisata yang sangat diperlukan adalah ketersediaan akomodasi atau penginapan. Tersedianya penginapan yang nyaman akan menciptakan kondisi yang kondusif bagi para wisatawan. Sampai saat ini, kota pariaman memiliki 10 hotel dan 33 wisma/homestay, 37 diantaranya berlokasi di Pariaman Tengah dan dua sisanya berlokasi di wilayah Pariaman Selatan dan Timur.

Tabel 3.22. Kapasitas Hotel di Kota Pariaman Tahun 2017

No.	Hotel / Penginapan	Jumlah Kamar	Jumlah Tempat Tidur
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Hotel Nan Tongga	41	61
2	Hotel Atami	15	30
3	Hotel Syariah Safira	23	40
4	Hotel Tazkia	7	14
5	Hotel Almadinah	26	46
6	Hotel Romi	15	15
7	Hotel Kasandra	16	28
8	Hotel Baitullah	5	12
9	Hotel Casanova	7	10
10	Hotel Safari Inn	35	80

Sumber: Dinas Kebudayaan, Seni, dan Pariwisata Kota Pariaman

Dari 10 penginapan atau hotel tersebut, jumlah kamar yang tersedia secara total sebanyak 190 kamar dengan kapasitas 336 tempat tidur. Dengan adanya sarana penginapan atau hotel yang cukup diharapkan dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung ke Kota Pariaman. Selain hotel dan wisma, penginapan yang juga banyak berkembang di Kota pariaman adalah homestay. Homestay ini dapat menjadi alternatif pilihan penginapan yang lebih murah untuk wisatawan.

PERKEMBANGAN HARGA BAHAN BANGUNAN

Harga Rata-rata Bahan Bahan Bangunan



IKK Kota Pariaman sebesar 97,58. Artinya, dibandingkan kota acuan, harga barang-barang konstruksi di Pariaman relatif lebih rendah sebesar 2,42 persen.

Perkembangan Harga Bahan Bangunan

9%

Bahan bangunan yang mengalami kenaikan harga pada tahun 2017: kusen pintu, keramik, dan seng. Kenaikan harga yang terjadi berada pada kisaran 2 sampai dengan 9 persen.

BAB IV

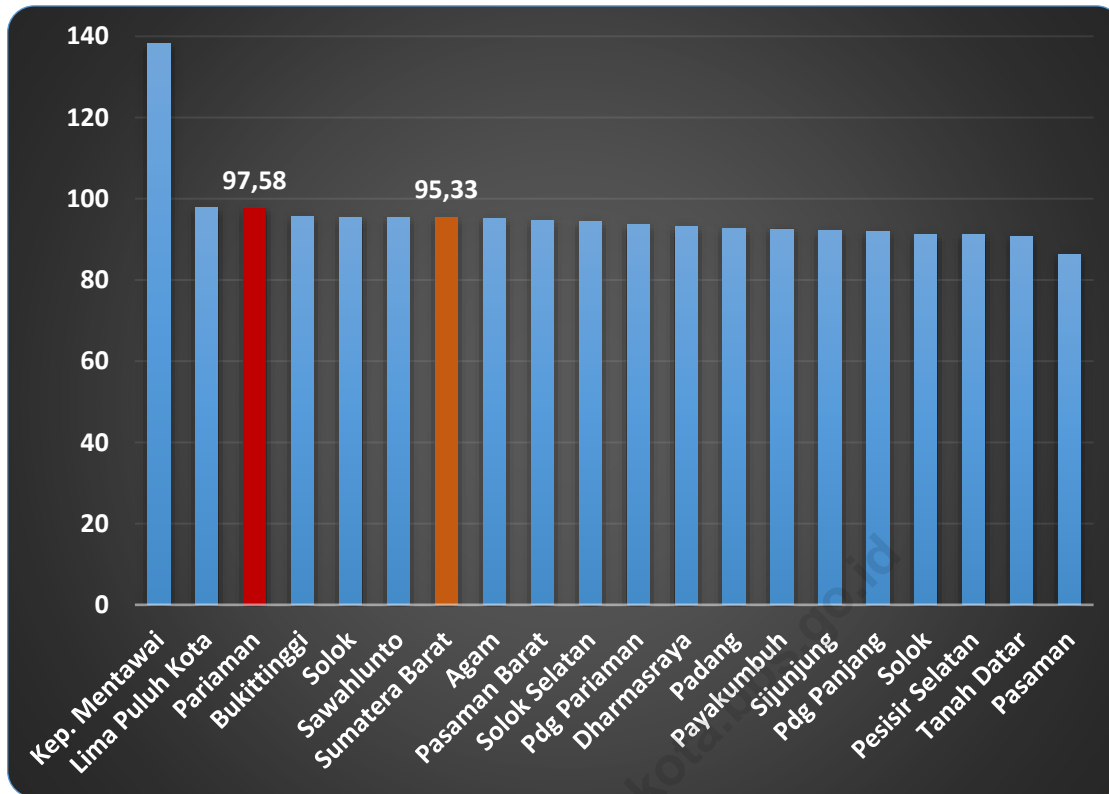
PERKEMBANGAN HARGA BAHAN BANGUNAN

Kebijakan Otonomi Daerah memberikan kewenangan yang luas kepada daerah untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan di daerah masing-masing. Dalam rangka pelaksanaan Otonomi Daerah tersebut pemerintah daerah diberikan kewenangan untuk mendayagunakan potensi keuangan daerah sendiri serta sumber keuangan lain, diantaranya Dana Alokasi Umum (DAU) dari Pemerintah Pusat.

DAU adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. DAU merupakan instrumen transfer untuk meminimumkan ketimpangan fiskal antar daerah. Untuk penghitungan DAU perlu dukungan data yang valid, akurat dan terkini sehingga pembagian DAU ke daerah menjadi adil dan proporsional.

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) merupakan salah satu komponen untuk penimbang dalam pengalokasian Dana Alokasi Umum (DAU). IKK digunakan sebagai proxy untuk mengukur tingkat kesulitan geografis suatu wilayah. Semakin sulit letak geografis suatu wilayah, maka semakin tinggi pula harga di wilayah tersebut.

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) 2017 merupakan indeks harga yang menggambarkan tingkat kemahalan konstruksi suatu kabupaten/kota dibandingkan kota acuan yaitu Surabaya. Data IKK diperoleh dari hasil Survei Harga Kemahalan Konstruksi Khusus bahan bangunan/konstruksi, sewa alat berat, dan upah jasa konstruksi yang dilaksanakan di seluruh kabupaten/kota di Indonesia yang dilakukan secara triwulanan.



Gambar 4.1 IKK Kabupaten/Kota di Sumatera Barat Tahun 2017

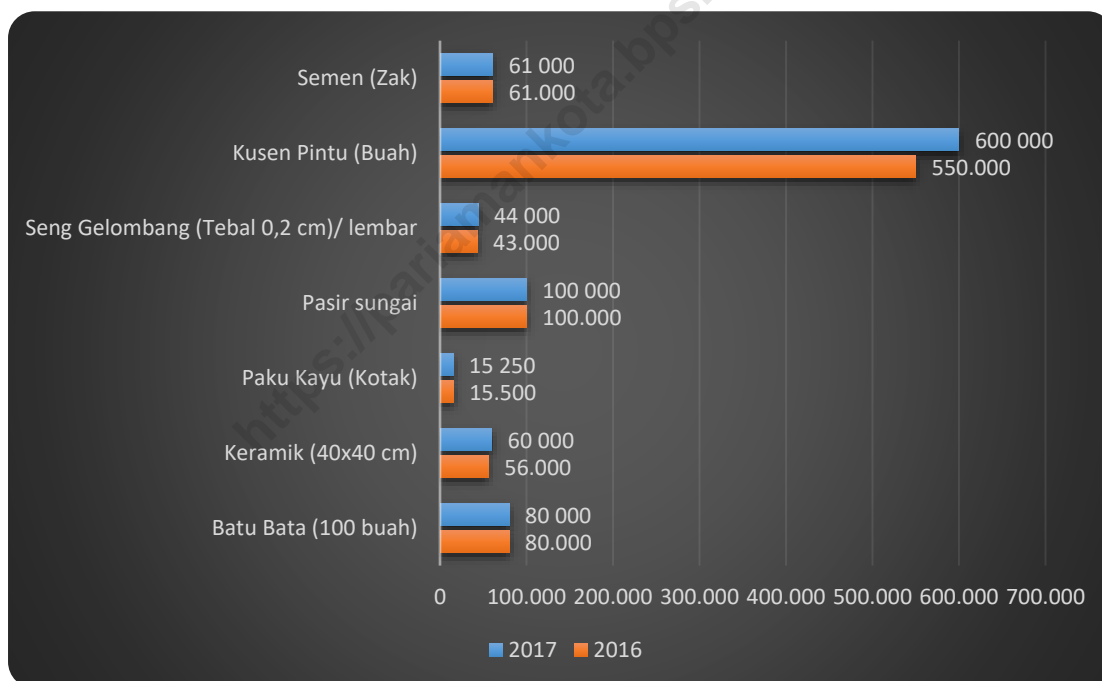
Pada tahun 2017 nilai IKK Kota Pariaman sebesar 97,58. Artinya, dibandingkan kota acuan, harga barang-barang konstruksi di Pariaman relatif lebih rendah sebesar 2,42 persen. Angka IKK Kota Pariaman yang dibawah 100 persen, mengindikasikan Kota Pariaman tidak termasuk daerah yang sulit dalam hal untuk mendapatkan pasokan bahan-bahan kebutuhan konstruksi.

Namun demikian jika dibandingkan dengan rata-rata IKK provinsi, IKK Kota Pariaman nilainya relatif lebih tinggi sebesar 2,25 persen. Sedangkan bila dibanding kabupaten/kota lain di Sumatera Barat, posisi Kota Pariaman menempati urutan ketiga tertinggi setelah Lima Puluh Kota dan Kepulauan Mentawai.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi kurang berarti apabila dilihat hanya berdasarkan kuantitas saja. Perkembangan harga-harga juga perlu dijadikan indikator untuk melihat tingkat pertumbuhan ekonomi riilnya. Kondisi ini perlu ditegaskan untuk melihat seberapa besar kemampuan daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa yang dihasilkan di suatu wilayah.

Salah satu upaya untuk menjaga stabilitas perekonomian di suatu wilayah adalah dengan menjaga stabilitas harga barang dan jasa pada tingkat yang terjangkau oleh masyarakat. Stabilitas harga bisa diwujudkan melalui kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah setelah melalui pengamatan terhadap perkembangan harga yang terjadi dari waktu ke waktu. Stabilitas harga yang terjaga akan menyebabkan baiknya tingkat daya beli masyarakat.

Data harga yang disajikan dalam publikasi ini meliputi perkembangan harga bahan bangunan di Kota Pariaman selama tahun 2017. Untuk data harga bahan bangunan/konstruksi diperoleh dari Survei Harga Perdagangan Besar yang dilaksanakan BPS secara bulanan. Responden pada survei ini adalah pedagang baik skala besar maupun pedagang eceran.



Gambar 4.2. Perbandingan Rata-rata Harga Bahan Bangunan di Kota Pariaman Tahun 2016 - 2017

Gambar 4.2. menunjukkan perbandingan harga rata-rata bahan bangunan pada tahun 2016 dan 2017. Komoditas yang ditampilkan hanya meliputi enam jenis komoditas yang merupakan bahan bangunan yang pada umumnya sering digunakan. Secara umum perkembangan harga bahan bangunan di Kota Pariaman berfluktuasi. Dari enam komoditas yang ditampilkan, hanya tiga komoditas yang mengalami kenaikan harga yaitu kusen pintu, seng gelombang, dan keramik. Satu-satunya

komoditas yang mengalami penurunan harga adalah paku kayu. Untuk komoditas pasir dan batu bata tidak ada perbedaan harga antara tahun 2016 dengan 2017. Kenaikan atau penurunan harga yang terjadi berada pada kisaran 2 sampai dengan 9 persen.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga tertinggi adalah kusen pintu, yang naik dari Rp 550.000,- tahun 2016 menjadi Rp 600.000,- tahun 2017, meningkat 9,09 persen. Komoditas kedua dengan kenaikan harga tertinggi adalah keramik, yang naik dari Rp 56.000,- pada tahun 2016 menjadi Rp 60.000,- pada tahun 2017, mengalami kenaikan sebesar 7,14 persen. Sementara itu, komoditas paku kayu mengalami penurunan harga dari Rp 15.500,- pada tahun 2016 menjadi Rp 15.250,- pada tahun 2017, atau menurun 1,6 persen.

**Tabel 4.2. Harga Rata-Rata Bahan Bangunan (Rupiah)
Kota Pariaman Tahun 2017**

Bulan	Batu Bata (100 buah)	Keramik (40x40 cm)	Paku Kayu (Kotak)	Pasir sungai (m3)	Seng Gelombang (Tebal 0,2 cm)/lembar	Kusen Pintu (Buah)	Semen (Zak)	Besi 8mm (panjang 12 m)	Batu kerikil (m3)	Triplek (0,4x122 x244 cm)/lamb ar	Pipa PVC aw (4" x 4 m)	Cat Interior (25 kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Januari	80 000	60 000	15 000	100 000	43 000	600 000	61 000	47 000	120 000	67 000	250 000	550 000
Februari	80 000	60 000	15 000	100 000	43 000	600 000	61 000	47 000	120 000	67 000	265 000	550 000
Maret	80 000	60 000	15 000	100 000	43 000	600 000	61 000	47 000	120 000	67 000	265 000	550 000
April	80 000	60 000	15 000	100 000	43 000	600 000	61 000	47 000	120 000	67 000	265 000	550 000
Mei	80 000	60 000	15 000	100 000	44 000	600 000	61 000	48 000	120 000	68 000	280 000	550 000
Juni	80 000	60 000	15 000	100 000	44 000	600 000	61 000	48 000	120 000	68 000	280 000	550 000
Juli	80 000	60 000	15 000	100 000	44 000	600 000	61 000	48 000	120 000	68 000	280 000	550 000
Agustus	80 000	60 000	15 000	100 000	44 000	600 000	61 000	48 000	120 000	68 000	280 000	550 000
September	80 000	60 000	15 000	100 000	45 000	600 000	61 000	48 000	120 000	68 000	280 000	550 000
Oktober	80 000	60 000	16 000	100 000	45 000	600 000	61 000	48 000	120 000	68 000	280 000	550 000
November	80 000	60 000	16 000	100 000	45 000	600 000	61 000	48 000	120 000	68 000	280 000	550 000
Desember	80 000	60 000	16 000	100 000	45 000	600 000	61 000	48 000	120 000	68 000	280 000	550 000
Rata-rata	80 000	60 000	15 250	100 000	44 000	600 000	61 000	47 667	120 000	67 667	273 750	550 000

Sumber : BPS Kota Pariaman

Secara umum rata-rata harga bahan bangunan/konstruksi setiap bulannya di Kota Pariaman selama tahun 2017 tidak terlalu berfluktuasi. Komoditas yang mengalami peningkatan harga selama tahun 2017 diantaranya seng gelombang, triplek, pipa PVC, besi dan paku kayu. Sedangkan harga batu bata, keramik, pasir sungai, kusen pintu, semen, batu kerikil, dan cat interior stabil selama tahun 2017.

Jika dibandingkan dengan harga pada awal tahun, kenaikan harga tertinggi terjadi pada komoditas pipa PVC. Pada akhir tahun harganya mencapai 280 ribu rupiah, meningkat 30 ribu rupiah atau 12 persen dibandingkan awal tahun. Komoditas kedua dengan kenaikan harga tertinggi adalah paku kayu. Harga pada akhir tahun sebesar 16 ribu rupiah atau meningkat 6,67 persen dibanding harga awal tahun.

Komoditas selanjutnya dengan kenaikan harga tertinggi dibanding awal tahun adalah seng gelombang. Pada awal tahun harganya dibuka dengan angka Rp43.000,- per lembar. Pada April 2017 harganya mulai naik menjadi Rp44.000,- dan ditutup pada akhir tahun dengan harga Rp45.000,- per lembar. Peningkatan harga yang terjadi sebesar 4,65 persen.

Untuk komoditas besi beton, terjadi kenaikan harga sebesar 2,13 persen. Harga awal tahun sebesar Rp47.000,- per batang kemudian mulai naik pada bulan April menjadi Rp48.000,- per batang hingga akhir tahun. Sedangkan komoditas tripleks meningkat harganya sebesar 1,49 persendari Rp67.000,- per lembar pada awal tahun menjadi Rp68.000,- per lembar pada akhir tahun.

BAB V

PERBANKAN DAN LEMBAGA KEUANGAN

Pada tahun 2015 nilai kredit yang diberikan oleh bank di Kota Pariaman sebesar 1.09 milyar rupiah.



Giro



Tabungan

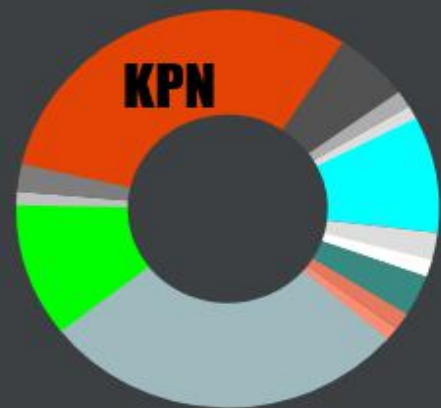


Deposito

Pada tahun 2017, jumlah dana yang berhasil dihimpun oleh bank di Kota Pariaman sebesar 39.49 milyar rupiah. Dana tabungan menyumbang porsi dana sebesar 63.67 persen

KOPERASI DI KOTA PARIAMAN

Pada tahun 2017 jumlah koperasi berbadan hukum di Kota Pariaman 72 unit, dengan jumlah anggota sebanyak 8591 orang.



Dari 72 koperasi di Kota Pariaman pada tahun 2017, 26 diantaranya adalah Koperasi Pegawai Negeri (KPN)

BAB V

PERBANKAN DAN LEMBAGA KEUANGAN

Perekonomian suatu wilayah dipengaruhi oleh perkembangan dunia usaha dan perbankan sebagai penggerak sektor riil. Pembangunan pada sektor keuangan diharapkan mampu mendorong dan menggerakkan roda perekonomian suatu wilayah. Seiring dengan makin meningkatnya perekonomian suatu wilayah, peran perbankan dan lembaga keuangan juga menjadi semakin penting.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat, seperti yang tertuang dalam Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan. Aktivitas perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Dengan demikian, perbankan berperan dalam menjembatani kebutuhan modal antara pemilik dana dan peminjam dana. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut.

5.1 Perkembangan Perbankan

Pertumbuhan bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya dalam menghimpun dana dari masyarakat. Dana adalah uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank dalam bentuk tunai atau aktiva lain yang dapat segera diubah menjadi uang tunai. Dana yang dimiliki oleh bank tidak hanya berasal dari bank itu sendiri namun juga berasal dari pihak lain yang menyimpan dananya pada bank tersebut, dimana dana itu dapat sewaktu-waktu atau pada saat tertentu diambil, baik sekaligus maupun secara berangsur-angsur.

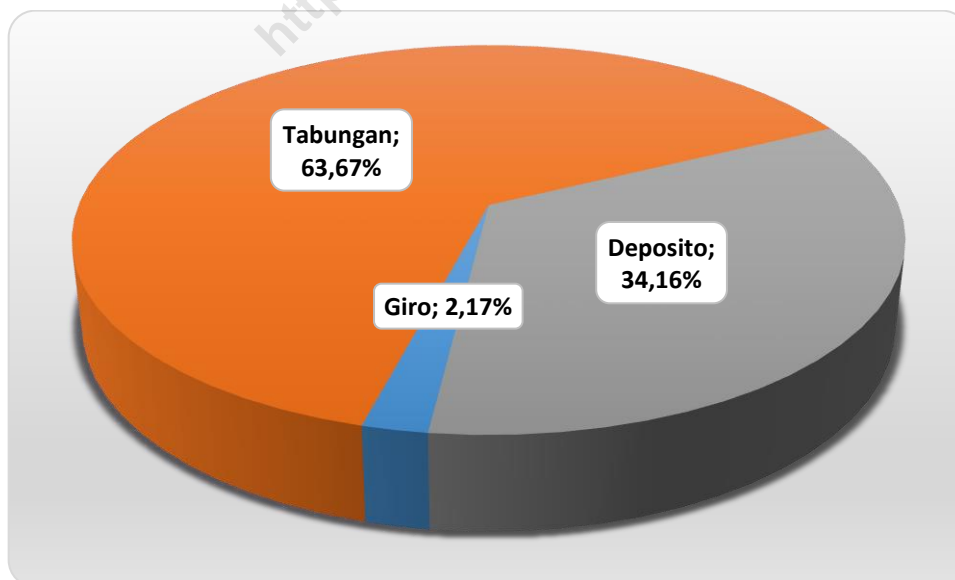
Tabel 5.1. Jumlah Nasabah Giro, Tabungan, dan Deposito di Kota Pariaman Tahun 2013– 2017

Tahun	Giro	Tabungan	Deposito
(1)	(2)	(3)	(4)
2013	1.440	150.100	1.400
2014	1.756	140.472	1.708
2015	1.933	174.242	1.954
2016	1.503	195.687	2.260
2017	1.780	270.846	2.479

Sumber: Bank-bank di Pariaman

Pada tahun 2017, terdapat lima bank yang beroperasi di Kota Pariaman yaitu Bank BNI, Bank BRI, Bank Nagari, Bank Nagari Syariah, dan Bank Syariah Mandiri. Apabila dilihat dari banyaknya nasabah, secara umum jenis simpanan yang paling diminati masyarakat di Kota Pariaman berupa tabungan. Sementara itu, jumlah nasabah giro dan deposito tidak berbeda secara signifikan.

Berdasarkan data yang dihimpun dari bank-bank di Kota Pariaman, pada tahun 2017 jumlah nasabah yang memiliki simpanan dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro mengalami peningkatan. Peningkatan paling signifikan terjadi pada jumlah nasabah dengan jenis simpanan tabungan.

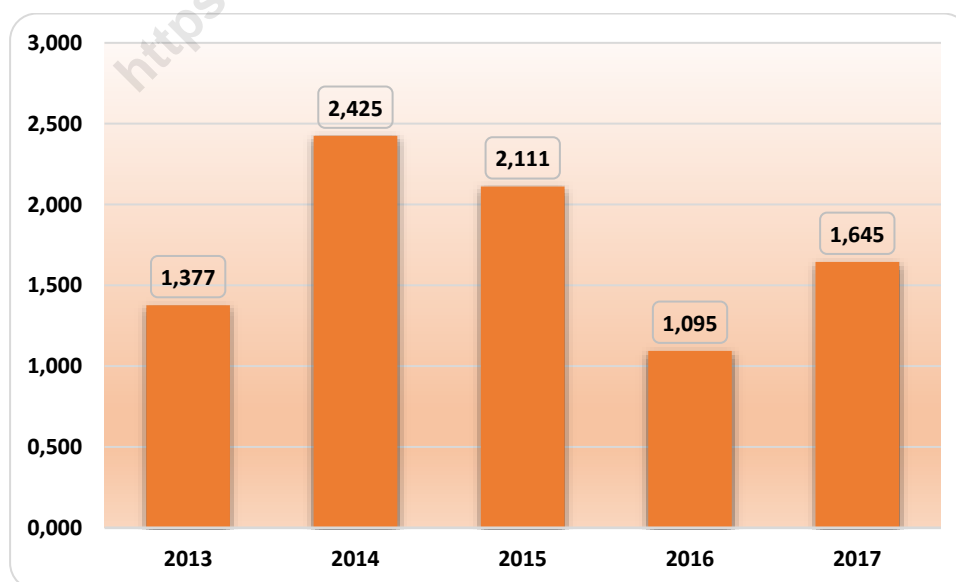


Gambar 5.1. Nilai Posisi Dana menurut Jenis Simpanan Pada Bank-Bank di Kota Pariaman (Jutaan Rupiah) Tahun 2017

Pada tahun 2017, jumlah dana yang berhasil dihimpun sebesar 39,49 milyar rupiah, meningkat 21,6 persen dibanding tahun sebelumnya. Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa porsi terbesar dana perbankan berasal dari jenis simpanan tabungan. Nilai dana tabungan pada tahun 2017 mencapai 25,14 milyar rupiah atau 63,67 persen dari total dana yang dihimpun perbankan. Sedangkan dana dari jenis simpanan deposito pada tahun 2017 sebesar 13,49 milyar rupiah atau 34,16 persen dari total dana perbankan. Nilai tabungan giro pada tahun 2017 sebesar 0,86 milyar rupiah atau hanya sebesar 2,17 persen dari total posisi dana perbankan.

5.2 Perkembangan Kredit

Secara umum, jenis kredit yang diberikan oleh bank dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis penggunaan, yaitu kredit konsumtif, kredit modal kerja atau kredit perdagangan, dan kredit investasi. Kredit konsumtif adalah kredit yang digunakan untuk tujuan kebutuhan pribadi atau dengan kata lain kredit ini tidak produktif. Sedangkan kedua jenis kredit berikutnya, yaitu kredit modal kerja atau perdagangan dan kredit investasi merupakan jenis kredit produktif yang biasanya digunakan untuk meningkatkan produksi atau perluasan investasi suatu usaha.



Gambar 5.2. Perkembangan Nilai Kredit Pada Bank-bank di Kota Pariaman (Jutaan Rupiah) Tahun 2013 - 2017

Berdasarkan gambar 5.2 dapat dilihat bahwa nilai penyaluran kredit investasi kecil dan modal lainnya oleh bank-bank yang ada di Pariaman tahun 2017 meningkat. Kredit investasi kecil meningkat 81,75 persen dibanding tahun sebelumnya. Kredit modal lainnya juga meningkat tajam 151,5 persen dibanding tahun sebelumnya. Sementara itu kredit investasi lainnya justru menurun 20,96 persen dibanding tahun sebelumnya.

Tabel 5.2. Realisasi Kredit Pada Bank-bank di Kota Pariaman (Milyar Rupiah) Tahun 2014- 2017

Realisasi Kredit	2014	2015	2016	2017
(1)	(3)	(4)	(5)	
Kredit Investasi Kecil				
Pertanian	9,36	5,52	7,04	44,46
Perindustrian	9,21	22,21	14,51	16,14
Perdagangan	183,05	193,90	63,98	101,86
Jasa-jasa	27,87	20,10	7,80	9,49
Lain-lain	103,35	98,13	5,79	8,21
Jumlah	332,84	339,86	99,13	180,17
Kredit Investasi lainnya				
Pertanian	5,74	8,35	63,96	26,73
Perindustrian	3,58	7,09	21,52	45,85
Perdagangan	139,19	32,80	116,23	108,24
Jasa-jasa	10,31	6,79	55,87	28,26
Lain-lain	4,62	5,34	32,12	19,92
Jumlah	163,44	60,37	289,71	229,00
Kredit Modal Lainnya				
Pertanian	18,11	13,99	23,66	54,37
Perindustrian	16,47	30,46	37,66	103,17
Perdagangan	222,29	225,95	159,13	400,22
Jasa-jasa	41,84	35,62	25,82	38,81
Lain-lain	119,99	120,58	11,84	37,27
Jumlah	418,70	429,60	258,11	633,85

Sumber: Bank-bank di Kota Pariaman

Jika dilihat berdasarkan jenis kreditnya, secara umum nilai kredit terbanyak disalurkan pada kredit modal lainnya, berikutnya adalah kredit investasi kecil, dan yang terakhir adalah investasi lainnya. Sedangkan jika dilihat menurut sektor ekonominya, secara umum sebagian besar kredit disalurkan pada sektor perdagangan.

5.3 Perkembangan Koperasi

Penjelasan UUD 1945 menyatakan bahwa bangunan usaha yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia adalah koperasi. Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat yang dijalankan berdasarkan asas kekeluargaan. Inti dari koperasi adalah kerja sama, yaitu kerja sama di antara anggota dan para pengurus dalam rangka mewujudkan kesejahteraan anggota dan masyarakat serta membangun tatanan perekonomian nasional. Sebagai gerakan ekonomi rakyat, koperasi bukan hanya milik orang kaya melainkan juga milik oleh seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali.

Pada tabel 5.3 terlihat jumlah koperasi yang terdaftar pada Disperindag, Koperasi, dan UKM Kota Pariaman tahun 2017 sebanyak 72 koperasi, menurun dibanding tahun sebelumnya. Sejalan dengan hal tersebut jumlah anggotanya juga mengalami penurunan sebanyak 425 orang dari 9.016 pada tahun 2016 menjadi 8.591 orang pada 2017. Bila dirinci menurut kecamatan, jumlah koperasi yang terbanyak berada di Kecamatan Pariaman Tengah. Dari 72 koperasi yang ada di Kota Pariaman, 42 diantaranya berada di wilayah Pariaman Tengah. Hal ini terkait dengan Pariaman Tengah sebagai pusat Kota Pariaman, dimana banyak terdapat Dinas/Instansi baik Pemerintah maupun swasta, serta sekolah-sekolah yang umumnya memiliki koperasi.

Tabel 5.3. Jumlah Koperasi dan Anggota Koperasi Berbadan Hukum Di Kota Pariaman Tahun 2013-2017

Tahun	Jumlah Koperasi	Jumlah Anggota
(1)	(2)	(3)
2013	84	10.095
2014	85	10.178
2015	82	8.692
2016	82	9.016
2017	72	8.591

Sumber : Disperindag, Koperasi dan UKM

Selanjutnya pada tabel 5.4 jika dilihat menurut jenis dan targetnya, secara umum jenis koperasi terbanyak dari tahun ke tahun adalah Koperasi Pegawai Negeri. Pada tahun 2017, jumlahnya sebanyak 26 unit. Jenis koperasi terbanyak kedua adalah koperasi lainnya, dan terbanyak berikutnya adalah koperasi - serba usaha.

**Tabel 5.4. Jumlah Koperasi Menurut Jenis dan Target
Di Kota Pariaman Tahun 2013 – 2017**

No.	Jenis dan Target Koperasi	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Koperasi Unit Desa	5	5	5	5	5
2.	Kopentren	1	1	1	1	1
3.	Kopinkra	2	2	2	2	1
4.	Koperasi Pegawai Negeri	27	28	26	26	26
5.	Koperasi Karyawan	4	5	5	5	5
6.	Koperasi Angkatan Darat	1	1	1	1	1
7.	Koperasi Kepolisian	1	1	1	1	1
8.	Koperasi Serba Usaha	9	8	8	8	6
9.	Koperasi Pedagang Pasar	2	2	2	2	2
10.	Koperasi Angkutan Darat	1	-	1	1	1
11.	Koperasi KBPR	-	1	-	-	-
12.	Koperasi Wanita	4	4	3	3	3
13.	Koperasi Veteran	-	-	-	-	-
14.	Koperasi Wredatama	1	1	1	1	1
15.	Koperasi Pepabri	1	1	1	1	1
16.	Koperasi Kaki Lima	-	-	-	-	-
17.	Koperasi Jenis Lain	23	24	24	24	18
18.	Koperasi Produksi pertanian	-	-	-	-	-
19.	Koperasi Simpan Pinjam	1	-	-	-	-
20.	Koperasi Profesi	1	1	1	1	-
	Jumlah	84	85	82	82	72

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://pariamankota.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA PARIAMAN**

Jl. Sentot Alibasa, Jati Hilir

Telp./Fax. 0751-93785; Email: bps1377@bps.go.id

Website: <http://pariamankota.bps.go.id>

ISBN 978-602-1390-64-1



9 786021 390641